

**PESAN DAKWAH MELALUI TELEGRAM
(STUDI PADA CHANNEL SYIAR TAUHID ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SY. MAZIDAH
NIM. 150401043

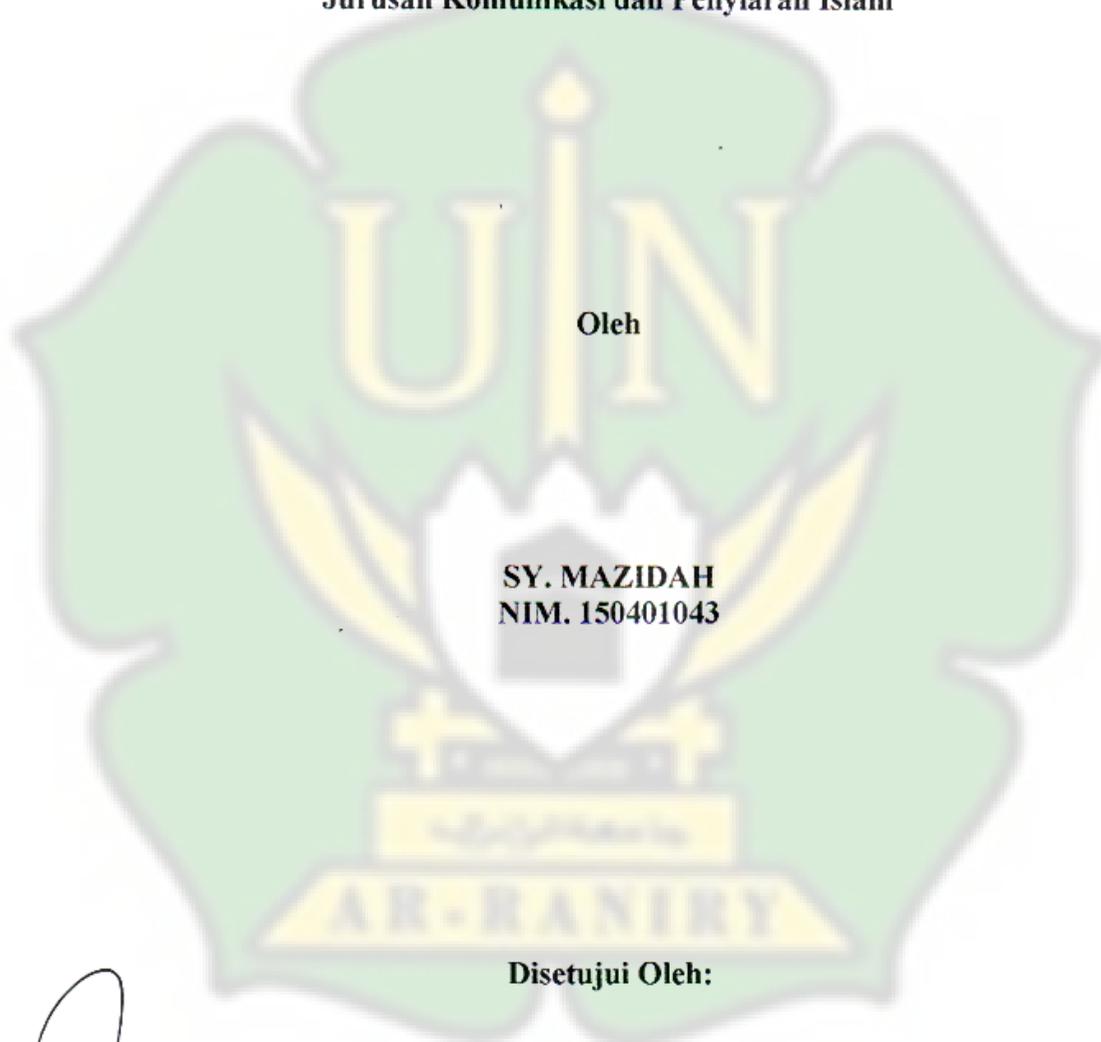
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1441 H / 2019 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Oleh

**SY. MAZIDAH
NIM. 150401043**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Dra. Musinah, M. Ag
NIP.196312311992032004

Pembimbing II,

Azman, S.Sos. I.M.I.Kom
NIP.198307132015031004

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Diajukan Oleh:

SY. MAZIDAH
150401043

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 17 September 2019 M
17 Muharam 1441 H

di

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Dra. Musinah, M. Ag
NIP. 196312311992032004

Anggota I,


Drs. Svukri Syamaun, M. Ag
NIP. 196412311996031006

Sekretaris,


Azman, S.Sos. I.M.I.Kom
NIP. 198307132015031004

Anggota II,


Syahrul Furgany, M.I.Kom
NIP. 198904282019031011

Mengetahui,


Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,


Dr. Faklri, S.Sos, M.A
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : SY. MAZIDAH

NIM : 150401043

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 29 Juli 2019

Yang Menyatakan,



SY. MAZIDAH
NIM. 150401043

KATA PENGANTAR



Segala puji kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis sampaikan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Pesan Dakwah Melalui Telegram (Studi Pada Channel Syiar Tauhid Aceh)”**

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulisan skripsi ini tidak akan selesai bila tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun material. Sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih ke semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besar kepada:

1. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Said Rizwan dan Ibunda Hamidah SB yang telah mendidik, membesarkan serta memberikan dukungan dan

motivasi, mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta lantunan doa yang begitu kuat untuk penulis, sehingga skripsi ini selesai.

2. Kepada Abang Said Supardi tercinta dan Kakak Aja Marjulita beserta adik saya Said Fadhli dan kepada abang ipar saya Veryanto serta kakak ipar saya Yulina dan keponakan tercinta Muhammad Haikal Zabir, dan Syarifah Naila Ilhami tercinta. Serta terima kasih kepada keluarga besar yang sudah memberikan motivasi, dukungan, dan doa kepada penulis.
3. Kepada Ibu Dra. Muhsinah, M.Ag, sebagai pembimbing I, penulis mengucapkan terima kasih telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada saya. Serta ucapan terima kasih kepada Bapak Azman, S.Sos, I. M.I Kom, selaku pembimbing II yang telah membimbing, mencurahkan ide, memberi semangat, dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Arif Ramdan Sulaeman, M.A selaku Penasihat Akademik (PA) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Ibu Anita, S.Ag., M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Kepada sahabat-sahabat saya Marni, Yuli Wahyuni, Cut Megawati, Elvi Affida, Alfita Niamullah, lia rahmawati Azmi, yang telah membantu dan

memberikan motivasi yang tiada henti untuk penulis sehingga menjadi sebuah karya ilmiah. Serta kepada Safrida, Ova Ramadhani, Rika Darsima dan Vina Rita.

7. Kepada teman-teman Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya teman-teman unit 1 angkatan 2015 yang telah banyak membantu penulis dari masa kuliah, penelitian, hingga selesainya skripsi ini.

Penulis belum bisa memberikan apa pun untuk membalas kebaikan dan ketulusan yang kalian berikan. Hanya untaian doa setelah sujud yang bisa penulis kirimkan semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Akhir kata penulis memohon maaf atas segala khilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan seluruh pembaca umumnya. Hanya kepada Allah penulis memohon rida-Nya. Amin ya Allah.

Banda Aceh, 15 Juli 2019
Penulis,

Sy. Mazidah

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pesan Dakwah Melalui Telegram (Studi Pada Channel Syiar Tauhid Aceh)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk komunikasi dakwah yang di bangun oleh pengelola grup dakwah pada Channel Syiar Tauhid Aceh dalam penyampaian pesan dakwah, materi dakwah yang lebih sering dimunculkan pada grup dakwah telegram Channel Syiar Tauhid Aceh agar tidak tertinggal dalam pesan dakwah yang disampaikan dan bentuk kendala-kendala yang dihadapi selama proses penyampaian pesan dakwah melalui telegram pada channel Syiar Tauhid Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian lapangan (*file reseasch*) dan kepustakaan (*library research*). Subjek dalam penelitian ini ialah ketua admid 1 orang, anggota admid pada telegram Syiar Tauhid Aceh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk komunikasi dakwah yang dibangun oleh pengelola channel dakwah pada channel syiar tauhid aceh dalam penyampaian pesan dakwah terdiri dari komunikasi tanya jawab dalam hal ini pihak Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh menyampaikan berbagai materi pesan dakwah baik terkait pesan aqidah, maupun pesan syariat dan ahklak. Setelah pesan tersebut disampai-kan, maka pihak pendengar diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumen mereka dalam bentuk pertanyaan. Komunikasi lainnya berupa komunikasi media massa dengan menggunakan media massa berupa tulisan, audio, vidio dan gambar-gambar. Pesan-pesan yang disampaikan Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh dalam menyampaikan dakwahnya

memiliki tiga pesan edukasi nilai agama, yakni nilai ketauidan, nilai syariah dan nilai-nilai Ahklak. Nilai aqidah yang dimaksud ialah nilai yang berhubungan dengan ketauidan seperti nilai keesaan Tuhan, sifat yang wajib, mustahil dan harus bagi Tuhan.. Kendala-kendala yang dihadapi selama proses penyampaian pesan dakwah melalui telegram pada Channel Syiar Tauhid Aceh kompetensi kurang dan minimnya jumlah karyawannya. Faktor minimnya jumlah admin menjadi kendala utama dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah oleh Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Telegram, Channel Syiar Tauhid Aceh.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Konsep / Istilah Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS	11
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	11
B. Hubungan Antara Komunikasi dan Dakwah.....	14
C. Komunikasi Dakwah	22
1. Pengertian Komunikasi Dakwah.....	22
2. Komponen dalam Komunikasi Dakwah	23
3. Komunikasi Dakwah yang efektif.....	28
D. Etika Komunikasi Dalam Penyampaian Dakwah.....	30
E. Pesan Dakwah	34
1. Pengertian Pesan Dakwah	34
2. Pokok Materi Pesan Dakwah	38
3. Karakter Pesan Dakwah	44
4. Efektivitas Pesan Dakwah dan Indikator Keberhasilan Dakwah ...	45
F. Telegram	46
1. Pengertian Telegram	46
2. Manfaat dan Kegunaan Telegram	47
3. Telegram Sebagai Media Dakwah.....	49
G. Teori Ketergantungan Media.....	50
BAB II KAJIAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS	11
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	11
B. Hubungan Antara Komunikasi dan Dakwah.....	14
C. Komunikasi Dakwah	22
1. Pengertian Komunikasi Dakwah.....	
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	58
B. Penelitian Informen.....	58
C. Pendekatan dan Metode yang digunakan	59

D. Subjek Penelitian.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Profil Syiar Tauhid Aceh	62
B. Bentuk Komunikasi Dakwah Pada Telegram Channel Syiar Tauhid Aceh.....	66
1. Komunikasi Verbal	69
2. Komunikasi Media Massa.....	70
C. Materi Dakwah Pada TelegramChannel Syiar Tauhid Aceh	70
1. Pesan Tauhid/Aqidah	71
2. Pesan Syariah	72
3. Pesan Ahklak	74
D. Kendala-Kendala Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Telegram Channel Syiar Tauhid Aceh	74
E. Pembahasan Penelitian.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembaran Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 2 : Lembaran Pengesahan Tim Penguji Skripsi
- Lampiran 3 : Lembaran Pernyataan Keaslian
- Lampiran 4 : Foto Lampiran Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Surat Keterangan (SK) pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar- Raniry
- Lampiran 8 : Surat Pembalasan Dari Tempat Penelitian Syiar Tauhid Aceh
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah proses menjadikan perilaku seorang muslim untuk menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil' alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur da'i (subjek), maddah (materi), thariqah (metode), washilah (media), dan mad'u (objek) dalam mencapai tujuan dakwah yang melekat dengan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dakwah dapat dipahami sebagai proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.¹

Adapun tujuan diadakannya dakwah adalah tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengenalan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh para juru dakwah. Juga untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama, atau menyadarkan manusia tentang perlunya bertauhid dan mau mengamalkan ajaran Islam, serta berperilaku baik.

Secara umum, dakwah bertujuan untuk memanggil manusia kembali pada syariat atau hukum-hukum agama, supaya dapat mengatur dirinya sesuai dengan ketentuan agama. Di sini agama bukan sekedar satu sistem kepercayaan saja,

¹ Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002), hlm. 13.

tetapi di dalamnya terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan baik secara vertikal dan horizontal.²

Kegiatan dakwah merupakan suatu aktivitas yang mulia, dimana setiap muslim dapat melakukan amar ma'ruf nahi munkar sehingga tujuan dakwah yakni agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dapat tercapai. Objek utama dakwah adalah manusia, semua pernyataan, perintah dan larangan yang ada didalamnya berisikan pesan dakwah yang ditujukan kepada seluruh manusia, yang dalam fitrahnya memiliki potensi yang dapat diarahkan dan diwujudkan dalam tindakan nyata.³

Selanjutnya, salah satu unsur dakwah adalah adanya washilah atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada khalayak masyarakat (mad'u). Di dalam abad informasi sekarang ini, dakwah tidak bisa tidak harus semaksimal mungkin menggunakan media massa modern seperti surat kabar, radio, televisi, film, internet, dan sebagainya.

Dakwah melalui media tulis atau sering disebut dengan dakwah *bil qalam* yaitu sarana dan metode dalam penyampaian pesan-pesan dakwah kepada masyarakat muslim secara luas melalui media tulis, seperti koran, majalah, buku-buku, artikel atau media tulis elektronik, dan lain sebagainya. Pengertian dakwah bil qalam itu sendiri adalah menyampaikan dakwah melalui media tulisan.⁴

Salah satu media massa modern saat ini yang banyak digunakan oleh masyarakat dunia adalah internet. Media ini telah digunakan oleh jutaan bahkan

² Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Internet", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2013.

³ Murtadha Mutahhari, *Perspektif Al-Quran tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm 123.

⁴ Jamaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 172.

miliaran masyarakat dunia. Meskipun sejauh ini belum ada penelitian mengenai seberapa jauh efektivitas pemanfaatan internet bagi kepentingan dakwah Islam, dalam beberapa tahun belakangan ini banyak dai ataupun organisasi Islam yang telah memanfaatkan internet secara optimal bagi pengembangan syiar agama. Hal tersebut misalnya ditandai dengan banyak bermunculan situs baru yang bernuansakan Islam.

Telegram adalah sebuah aplikasi layanan pengirim pesan instan multi platform, telegram tersedia untuk perangkat telepon seluler. Para pengguna dapat mengirim pesan dan bertukar foto, video, stiker, audio, dan tipe berkas lainnya. Dalam perkembangannya, telegram dijadikan sebagai media dalam penyampaian dakwah secara modren.

Dakwah melalui telegram memiliki kelebihan dan kelemahan. Diantara kelebihanannya adalah dakwah dapat diakses dimanapun tempatnya bahkan di seluruh penjuru dunia melalui jaringan internet, harganya juga terjangkau. Telegram juga dapat digunakan dan dilihat oleh semua lapisan masyarakat, kelebihan telegram lainnya tidak jauh dengan aplikasi internet lainnya yaitu dapat dilihat berulang-ulang dan orang yang melihatnya tidak merasa digurui. isi dari pesan-pesan dakwah tersebut dapat dibaca berulang-ulang kapanpun oleh mitra dakwah.

Selanjutnya dalam dinamikanya, memanfaatkan media Telegram sebagai media dakwah tentunya tidak terlepas dari permasalahan yang muncul dalam eksistensi *channel* tersebut. Beragam pro dan kontra yang muncul dalam mensikapi keberadaan dakwah Telegram yang dikemas dalam bentuk tulisan,

gambar, rekaman suara, dan video. adanya kelemahan yang terdapat dalam dakwah melalui Telegram yang harus diantisipasi agar tidak mencemari eksistensi dari esensi dakwah itu sendiri.

Khusus di provinsi Aceh setidaknya ada beberapa channel atau komunitas yang aktif dan rutin dalam menyampaikan dakwah melalui telegram, diantaranya adalah Syiar Tauhid Aceh. Keadaan kaum muslimin di Aceh yang masih banyak terpuruk ke dalam lemahnya ilmu pengetahuan tentang Islam melatarbelakangi berdirinya Channel atau komunitas Syiar Tauhid Aceh dalam menyampaikan dakwah melalui media telegram. Melalui internet dan aplikasi telegram, dakwah akan tampil memainkan perannya, baik sebagai penyeimbang, penyaring maupun sebagai pemberi arah hidup yang serba kompleks.⁵

Sampai saat ini, jumlah anggota yang ikut serta dalam Channel Syiar Tauhid Aceh mencapai seribu seratus tiga puluh enam (1136) anggota (*members*). Tentu ini merupakan jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan grup-Channel dakwah semacamnya. Strategi komunikasi dakwah idalnya dibangun untuk dapat menarik perhatian mad'u serta sebagai sarana yang dapat memudahkan menyampaik-kan pesan-pesan dakwah.

Keberhasilan pengelola Channel dakwah telegram pada Channel Syiar Tauhid Aceh dalam menarik simpati lebih dari 1000 masyarakat Aceh untuk bergabung dalam Channel dakwahnya, tentu tidak terlepas dari pola atau strategi komunikasi dakwah yang dibangun, dan tentunya dapat dijadikan contoh bagi pengelola Channel dakwah lainnya yang menggunakan media internet.

⁵ Murniaty Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2014.

Dalam konteks dakwah, materi dakwah juga menjadi sorotan mad'u untuk turut menentukan berpartisipasi atau tidaknya mad'u dalam proses dakwah yang sedang berlangsung. Bagi masyarakat awam materi dakwah yang ringan yang lebih diminati, sebab mudah dipahami dan berkaitan dengan amalan keseharian yang dilakukan. Ringan yang dimaksud adalah materi dakwah yang mudah dipahami dan merupakan amalan yang sering dilakukan serta dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah pesan disampaikan. Dengan demikian materi dakwah juga menentukan sampainya pesan dakwah kepada mad'u.

Melihat dari besarnya jumlah mad'u yang ada pada Channel dakwah telegram pada Channel Syiar Tauhid Aceh, memicu rasa keingintahuan penulis untuk mengkaji lebih dalam terkait komunikasi dakwah yang dibangun oleh pengelola Channel dakwah telegram pada Channel Syiar Tauhid Aceh dalam penyampaian pesan dakwah. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengangkat judul terkait "Pesan Dakwah Melalui Telegram (Studi Pada Channel Syiar Tauhid Aceh)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi dakwah yang dibangun oleh pengelola Channel dakwah pada Channel Syiar Tauhid Aceh dalam penyampaian pesan dakwah ?

2. Apa sajakah materi dakwah yang lebih sering dimunculkan pada Channel dakwah telegram Channel Syiar Tauhid Aceh dan kaitannya dengan pesan dakwah yang disampaikan ?
3. Bagaimana bentuk kendala-kendala yang dihadapi selama proses penyampaian pesan dakwah melalui telegram pada channel Syiar Tauhid Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan penulisan ini. Adapun tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi dakwah yang di bangun oleh pengelola Channeldakwah pada Channel Syiar Tauhid Aceh dalam penyampaian pesan dakwah.
2. Untuk mengetahui materi dakwah yang lebih sering dimunculkan pada Channeldakwah telegram Channel Syiar Tauhid Aceh agar tidak tertinggal dalam pesan dakwah yang disampaikan.
3. Untuk mengetahui bentuk kendala-kendala yang dihadapi selama proses penyampaian pesan dakwah melalui telegram pada channel Syiar Tauhid Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah referensi keilmuan bagi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada umumnya, dalam pengembangan Ilmu Dakwah.

Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian sesudah maupun sebelumnya dalam media sosial dalam menyampaikan pesan dakwah, sehingga nantinya akan ditemukan format baru yang lebih efektif dalam menggunakan media sosial sebagai salah satu media dakwah.

Serta diharapkan bisa memberikan informasi dan kajian praktis tentang media dakwah melalui media sosial, yaitu bagaimana menyampaikan pesan dakwah melalui media baru secara efektif.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi penceramah dan seluruh umat muslim di Indonesia. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembentukan dan penggunaan media dalam berdakwah untuk masa yang akan datang agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas.

E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

1. Pesan

Menurut bahasa, pesan dapat diartikan sebagai nasihat, permintaan, dan

amanat yang dilakukan atau disampaikan orang lain.⁶ Pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Lambang yang dimaksud disini adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.⁷

2. Dakwah

Dakwah secara bahasa berarti jeritan, seruan atau permohonan. Ketika seseorang mengatakan: *da'au fulanan*, itu berarti berteriak atau memanggilnya. Kadang-kadang bisa muta'addy dengan tambahan jar yang berupa ila yang berarti anjuran untuk berbuat sesuatu. Contoh: *da'au ila syai'i*, maka itu artinya: ia menganjurkan seseorang untuk berbuat sesuatu yang dikehendaki, seperti menganjurkan salat, menganjurkan agar memeluk agama atau menganjurkan mengikuti madzhab tertentu.

Adapun pengertian dakwah menurut istilah adalah ada beberapa definisi. Di antaranya, menurut Muhammad Al-Wakil mendefinisikan, dakwah adalah mengumpulkan manusia dalam kebaikan dan menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara amar ma'ruf dan nahi munkar.

Sementara itu Fathi Yakan mengatakan, dakwah adalah penghancuran dan pembinaan. Penghancuran jahiliyah dengan segala macam dan bentuknya, baik jahiliyah pola fikir, moral, maupun jahiliyah perundang-undangan dan hukum. Setelah itu pembinaan masyarakat Islam dengan landasan pijak keislaman, baik

⁶ Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), hlm. 677.

⁷ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 18.

dalam wujud dan kandungannya, dalam bentuk dan isinya, dalam perundang-undangan dan cara hidup, maupun dalam segi persepsi keyakinan terhadap alam, manusia dan kehidupan.

Taufiq Al-Wa‘‘I menjelaskan makna yang terkandung dalam dakwah Islamiyah yaitu mengumpulkan manusia dalam kebaikan, menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara merealisasikan manhaj Allah di bumi dalam ucapan dan amalan, menyeru kepada yang ma‘ruf dan mencegah dari yang mungkar, membimbing mereka kepada shiratal mustaqim dan bersabar menghadapi ujian yang menghadang di perjalanan.⁸

3. Telegram

Telegram adalah sebuah aplikasi layanan pengirim pesan instan multi platform berbasis yang bersifat gratis dan nirlaba. Klien Telegram tersedia untuk perangkat telepon seluler (Android, iOS, Windows Phone, Ubuntu Touch) dan sistem perangkat komputer (Windows, OS X, Linux). Para pengguna dapat mengirim pesan dan bertukar foto, video, stiker, audio, dan tipe berkas lainnya. Telegram juga menyediakan pengiriman pesan ujung ke ujung terenkripsi opsional.

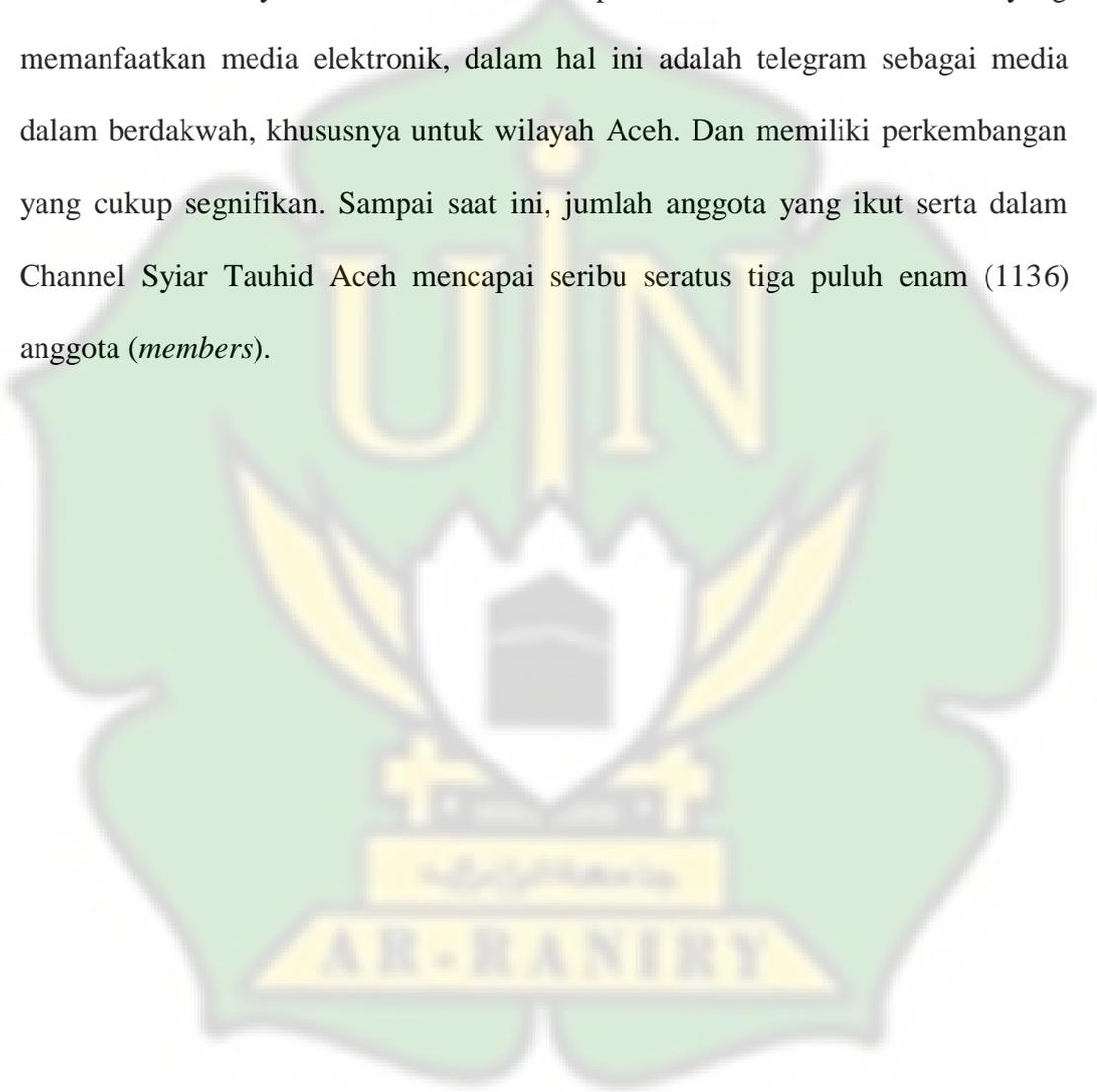
Telegram dikembangkan oleh Telegram Messenger LLP dan didukung oleh wirausahawan Rusia Pavel Durov. Keamanan Telegram telah menghadapi pemeriksaan teliti yang menjadi perhatian; para kritikus mengklaim bahwa model keamanan Telegram dirusak oleh penggunaan protokol enkripsi yang dirancang

⁸ Muhammad Ivan Alfian, “Dakwah Fardiyah”, *Jurnal komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2015.

khusus yang belum terbukti andal dan aman, dan dengan tidak mengaktifkan percakapan aman secara default.⁹

4. Channel Syiar Tauhid Aceh

Channel Syiar Tauhid Aceh merupakan salah satu komunitas yang memanfaatkan media elektronik, dalam hal ini adalah telegram sebagai media dalam berdakwah, khususnya untuk wilayah Aceh. Dan memiliki perkembangan yang cukup signifikan. Sampai saat ini, jumlah anggota yang ikut serta dalam Channel Syiar Tauhid Aceh mencapai seribu seratus tiga puluh enam (1136) anggota (*members*).



⁹ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “*Telegram_(aplikasi)*”, Diakses 29 April 2019

BAB II

KAJIAN PUSTAKA / KAJIAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Skripsi Karya Uning Arsalna yang berjudul “*Analisis Pesan-pesan Dakwah pada Rubrik Tafakur Tabloid Tabangun Aceh*”. Adapun kesimpulan pada skripsi ini adalah Rubrik Tafakur Tabloid Tabangun Aceh sepanjang tahun 2016 telah menerbitkan sebanyak 9 (sembilan) artikel. Sembilan artikel tersebut hanya meliputi dua materi dakwah yang disampaikan, yaitu muamalah dan syariah. Adapun yang memuat tentang muamalah sebanyak enam artikel dan tentang syariah sebanyak tiga artikel. Hal demikian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan lebih dominan membahas tentang masalah kesejahteraan dan ekonomi rakyat yang sasaran dakwah lebih tertuju kepada pemerintah. Tata bahasa yang digunakan sebagian besar sangat efektif dan mudah dipahami.¹⁰

Skripsi ini tidak hanya membahas mengenai pesan dakwah yang disampaikan oleh Rubrik Tafakur Tabloid Tabangun Aceh sepanjang tahun 2016, yang menggunakan analisis deskriptif, namun skripsi ini juga mengangkat pembahasan yang dirumuskan dalam rumusan masalah terkait desain *Lay Out* Rubrik Tafakur Tabloid Tabangun Aceh. Dan hasil penelitian mendeskripsikan bahwa kebijakan *Lay Out* Rubrik Tafakur Tabloid Tabangun Aceh sama seperti rubrik pada koran-koran biasa dalam hal penggunaan *font*. Pemilihan warna *background* sudah relevan dengan makna pesan yang disampaikan.

¹⁰ Uning Arsalna, *Analisis Pesan-pesan Dakwah pada Rubrik Tafakur Tabloid Tabangun Aceh*, (skripsi yang tidak di publikasikan), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018.

Skripsi karya Septina Wulandari yang berjudul “*Facebook Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Terhadap Pendakwah Di Kota Banda Aceh)*”. Adapun permasalahan yang rumuskan dalam penelitian ini adalah terkait dengan strategi dakwah melalui media *Facebook* yang dilakukan oleh pendakwah di kota Banda Aceh dan konten serta hambatan apa saja yang di temukan dilapangan oleh pendakwah yang menggunakan media *Facebook*.¹¹

Hasil penelitian pada skripsi ini menjelaskan bahwa para pendakwah di kota banda Aceh memiliki keragaman strategi menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui *Facebook*, Yaitu: membuat Channeldakwah, menggunakan bahasa yang santun, memilih topik yang ringan, serta diskusi interaktif. Konten dakwah yang dibahas oleh para pendakwah tidak terlepas dari kerangka dasar aqidah, syariah dan akhlak. Selanjutnya, hambatan yang sering dialami oleh para pendakwah adalah para pendengar tidak begitu paham dengan apa yang disampaikan oleh pendakwah, sering terjadi gangguan jaringan internet, sering terjadi perdebatan karna perbedaan pandang terhadap suatu materi.

Skripsi karya Firdaus yang berjudul “*Pesan-pesan Dakwah Melalui Iklan media Luar Griya Di Kota Banda Aceh*”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja isi pesan dakwah dalam iklan media luar griya di kota Banda Aceh dan bentuk serta desain pesan-pesan dakwah dalam iklan media luar griya.

¹¹ Septina Wulandari, *Facebook Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Terhadap Pendakwah Di Kota Banda Aceh)*, (skripsi yang tidak di publikasikan), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian studi lapangan sebagai perolehan sumber data primer.¹²

Sekripsi ini memiliki kesimpulan bahwa pesan-pesan dakwah dalam iklan media luar griya di kota Banda Aceh disesuaikan dengan momen tertentu, khususnya pesan-pesan yang berkaitan dengan hari-hari besar umat Islam. Isi pesan dakwah dalam iklan luar griya di kota banda Aceh meliputi pesan tentang kewajiban melaksanakan puasa, seruan untuk berzikir, seruan untuk memakai pakaian bernuansa muslim dan menutup aurat, kewajiban zakat, dan beragam pesan lainnya. Secara desain, pesan-pesan dakwah dalam iklan luar griya di kota banda Aceh di muat dalam dua bentuk yaitu desai dalam bentuk tulisan dan desain dalam bentuk gambar.

Skripsi karya Hasbi yang berjudul "*Pesan Dakwah Melalui Media Massa (Analisis Isi Rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonsia edisi Februari 2016)*". Adapun permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah terkait pesan dakwah yang terkandung dalam serambi mihrab pada harian serambi Indonesia edisi februari 2016. Untuk menyelesaikan penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan studi dokumentasi.¹³

Hasil penelelitian pada sekripsi ni menunjukkan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam serambi mihrab pada harian serambi Indonesia edisi februari 2016 umumnya berupa ajakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan

¹² Firdaus, *Pesan-pesan Dakwah Melalui Iklan media Luar Griya Di Kota Banda Aceh*, (skripsi yang tidak di publikasikan), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018.

¹³ Hasbi, *Pesan Dakwah Melalui Media Massa (Analisis Isi Rubrik Serambi Mihrab pada Harian Serambi Indonsia edisi Februari 2016)*, (skripsi yang tidak di publikasikan), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017.

melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran, ajakan kebaikan untuk solat subuh berjamaah, shalat tahajud, berpakaian layaknya seorang muslim yang ditentukan oleh hukum Islam. Dan pesan dakwah yang terakhir adalah cerita yang mengingatkan pada perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menegakkan kalimat Haq, hal demikian di tempuh guna terus dapat mengingatkan pembaca pada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penelitian terkait media dan pesan dakwah memang bukanlah penelitian yang pertama dilakukan, namun telah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang media atau pesan dakwah. Penelitian yang penulis lakukan merupakan kelanjutan atau perkembangan dari penelitian terdahulu dalam upaya untuk terus mendapat informasi yang lebih baik dan baru, dan sejauh penelusuran, penulis tidak menemukan skripsi-skripsi terdahulu yang menulis tentang “Pesan Dakwah Melalui Telegram (Studi Pada Channel Syiar Tauhid Aceh)”.

B. Hubungan Antara Komunikasi dan Dakwah

Dakwah, secara bahasa (*Etimologi*), merupakan sebuah kata dari bahasa arab dalam. Kata dakwah berasal dari kata : يدعو , دعوة , دعا yang berarti seruan, panggilan, undangan atau do'a.

Dakwah menurut arti istilahnya mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat beraneka ragam pendapat. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut. Sehingga antara definisi menurut ahli yang satu dengan lainnya senantiasa

terdapat perbedaan dan kesamaan. Untuk lebih jelasnya di bawah disajikan beberapa definisi dakwah menurut beberapa ahli:

Sedangkan secara terminologi Menurut Toha Yahya Umar, dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemashlahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Menurut Quraish Syihab Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kesituasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Dalam Al-Qur'an dakwah disebutkan dalam Surat Fussilat Ayat 33, yaitu sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya:

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri? (QS.Fusslilat, 33).¹⁴

Dakwah adalah suatu proses yang kompleks. Proses dakwah terjadi karena adanya interaksi antara sejumlah unsur, dimana unsur-unsur yang dimaksud meliputi; da'i (komunikator) atau penyampai pesan dakwah, mad'u (komunikan) penerima pesan dakwah, lingkungan dan sarana/media dakwah. Unsur-unsur tersebut merupakan sebuah sistem yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya dalam suatu aktivitas dakwah. Keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh peran dari semua unsur tersebut. Salah satu unsur yang sangat

¹⁴ Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI. Bandung: Darus Sunnah. 2015.

menunjang di dalam proses berlansungnya dakwah yang dikenal pula dengan istilah media dakwah.

Ahmad Mubarak dalam buku Psikologi Dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da'i mengomunikasikan pesan kepada mad'u, baik secara perseorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi da'i (komunikator) dan mad'u (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi dibalik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan.

Dakwah merupakan suatu *iltizam* yang harus ditunaikan setiap muslim. Ia dapat dilakukan dalam bentuk seruan, pemberian contoh ahlak yang mulia, dan kegiatankegiatan yang *bermashlahat* bagi setiap insan. Hukum dakwah adalah wajib bagi setiap muslim, dengan melaksanakan atau melakukannya secara berkesinambungan, yang bertujuan akhir untuk mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah SWT. Anjuran dalam berdakwah diutamakan untuk mengajak manusia ke jalan yang baik dan menjauhi segala larangan agama. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Surat Ali Imran ayat 104, yakni:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran, 104).¹⁵

Pada hakikatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan. Hal ini dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

Selanjutnya, Secara etimologis komunikasi atau dalam bahasa Inggris '*communication*' berasal dari bahasa latin '*communicatio*', bersumber dari '*communis*' yang berarti "sama". Komunikasi minimal harus mengandung "kesamaan makna" antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat informatif saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasif*, yaitu agar orang bersedia menerima sesuatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain.¹⁶

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu diambil kesimpulan bahwa komunikasi melibatkan sejumlah, di mana seseorang

¹⁵ Al-Quran Terjemahan, *Departemen Agama RI*. Bandung: Darus Sunnah. 2015.

¹⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

menyatakan sesuatu kepada orang lain.¹⁷ Komunikasi secara sadar-hana dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung). Komunikasi ini berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yakni panduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh oleh komunikan.¹⁸

Komunikasi pada pengertian-pengertian di atas komunikasi yang dilakukan oleh manusia, komunikasi ini juga disebut dengan istilah komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan, karena hanya pada manusia-manusia yang bermasyarakat komunikasi bisa terjadi. Muhtadi menegaskan komunikasi insani (*human communication*) adalah proses pertukaran pesan yang berlangsung dalam dunia manusia. Karena itu, ia selalu melibatkan manusia, baik dalam konteks intrapersonal, interpersonal, kelompok, maupun massa. Dalam suatu interaksi antar individu, seperti halnya kegiatan tablig di majlis ta'lim, pertemuan di tempat kerja, ataupun belajar-mengajar di sekolah, komunikasi bertujuan menghidupkan suasana interaksi yang berlangsung sehingga diperoleh efek yang maksimal, baik efek kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹⁹

Menurut Arifin komunikasi sebagai fenomena sosial, sesungguhnya telah hadir sejak perjumpaan Adan dan Hawa di muka bumi. Bahkan eksistensinya

¹⁷ Effendi, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

¹⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*,, hlm. 4.

¹⁹ Muhtadi, Asep Saeful, *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), hlm. 16.

tidak dapat dielakkan, Karena perjumpaan itu sendiri memerlukan komunikasi, agar dapat berlanjut menjadi persahabatan, pertemanan, persekutuan atau perkawainan.²⁰ Justru itu banyak orang yang menyebut komunikasi sebagai pererat hidup bersama dan merupakan aktivitas yang hadis bersama kehadiran dan pertemuan Adam dan Hawa.

Komunikasi yang terjadi antar individu dalam masyarakat pun mempunyai proses-proses tertentu. Secara psikologis komunikasi ini terjadi pada diri komunikator dan komunikan. Ketika seorang komunikator berniat akan menyampaikan sesuatu pesan kepada komunikan, maka dalam dirinya terjadi suatu proses. Pesan komunikasi ini terdiri dari dua aspek, yakni isi pesan dan lambang. Isi pesan umumnya adalah pikiran, sedangkan lambang umumnya adalah bahasa.²¹

Bahasa dapat menjembatani dua atau lebih pikiran dan perasaan terutama untuk membangun kesamaan-kesamaan yang diperlukan dalam proses komunikasi. Jembatan penghubung inilah yang kemudian diekspresikan secara verbal melalui bahasa. Dalam banyak hal, bahasa dapat mempermudah menemukan kesamaan rujukan sejauh simbol-simbol (kosakata) yang digunakan-nya dapat dimaknai secara sama pula.²²

Dakwah dan komunikasi merupakan dua aktivitas yang hampir sama secara terminologinya, keduanya tidak dapat dipisahkan. Amin menuturkan

²⁰ Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 42.

²¹ Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 31.

²² Muhtadi, Asep Saeful, *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi...*, hlm. 19.

walaupun terdapat pula perbedaan-perbedaan. Kalau diperhatikan secara seksama dan mendalam, pengertian dakwah itu tidak jauh berbeda dengan komunikasi. Antara keduanya, dakwah dan komunikasi merupakan dua sisi yang berbeda. Hanya saja yang dibedakan dari bentuk komunikasi lainnya adalah pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari komunikasi adalah adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga dari pesan yang disampaikan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Sedangkan di dalam dakwah, seorang dai menjadi komunikatornya sedangkan komunikannya adalah *mad'u*. Sebagai komunikator, dai mengharapkan adanya partisipasi dari pihak komunikan dan kemudian berharap agar komunikannya tersebut dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikan.²³

Dalam menghubungkan antara dakwah dan komunikasi adalah bahwa dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai keIslaman membutuhkan apa yang dinakan proses pengkomunikasian. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Proses dakwah kalau diamati sampai pada tahapan tanggapan *mad'u*, serta pelaksanaan ajaran keagamaan sebagai hasil dari proses dakwah, maka dapat dilihat bahwa terjadi keselarasan antara proses komunikasi dengan proses dakwah. Oleh karenanya, wajar jika banyak orang yang mengatakan bahwa proses dakwah adalah proses komunikasi itu sendiri.

²³ Amin, Samsul Arifin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), hlm. 145.

Dari aspek praktisnya, antara komunikasi dan dakwah sangat kental, mengingat dakwah menyatu dengan manusia dalam kerangka membentuk suatu komunitas atau masyarakat. Dakwah dalam rangka komunikasi inilah yang di dalamnya berbagai istilah Islam disebut sebagai tabligh yang menjadi inti dari komunikasi dakwah. Tabligh di sini harus dipahami secara lebih luas. Sebab makna tabligh sebenarnya adalah proses penyampaian pesan keagamaan secara keseluruhan, bukan semata-mata pengajian umum sebagaimana selama ini dipahami.

Dakwah Islam dilaksanakan baik dengan ucapan lisan, tulisan karangan, maupun dengan berupaya memberikan contoh yang baik dalam kehidupan umat manusia. Komunikator dakwah perlu menyelami isyarat Qur'ani sebagaimana komunikasi dakwah (*mad'u*) menerima pesan dakwah, sedangkan persoalan hidayah merupakan hak prerogatif Allah (QS.28:56); manusia hanya menyampaikan pesan-pesan-Nya secara jelas (*tabligh*) (QS.5:92). Untuk bisa menyampaikan pesan kepada komunikasi dakwah (*mad'u*) secara jelas, diperlukan pengetahuan tentang karakteristik *mad'u* secara individual dalam konteks dakwah... *Katakanlah (olehmu) kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka* (QS. 4:63). Ayat diatas menjelaskan bahwa *da'i* (komunikator) perlu menghayati keadaan kejiwaan *mad'u* (komunikan).

Kamunikasi merupakan sarana dakwah. Seorang *da'i* menyampaikan pesan-pesan keagamaan menggunakan simbol-simbol verbal dan non verbal. Kedua jenis simbol inilah yang paling banyak digunakan oleh ara komunikator dakwah. Simbol-simbol verbal meliputi ucapan dan tulisan yang lazim dimengerti,

sedangkan simbol-simbol nonverbal dalam dunia dakwah mengacu pada gerak, raut wajah, pakaian, tindakan atau perilaku, dan situasi lingkungan, sesuatu yang bermakna selain mekanisme linguistik.²⁴ Jadi simbol dakwah secara nonverbal ini bisa berarti bahwa dakwah bisa dilakukan oleh semua kaum muslim dengan berbagai profesinya.

Seorang muslim yang kebetulan mempunyai keahlian dalam melukis dapat menyampaikan pesan-pesannya lewat coretan cat minyak di atas kanvas lukisannya. Seorang biolog dapat saja menguraikan kehidupan microcosmos dalam kairannya dengan penyampaian misi tersebut. Dalam hal ini, setiap muslim merupakan seorang komunikator dan juru bicara atas nama agamanya untuk mempengaruhi orang lain agar memenuhi pesan-pesan yang disampaikannya. Sedangkan secara khusus, orang yang seharusnya berperan lebih intensif sebagai komunikator adalah mereka yang memang mempunyai profesi ataupun memang sengaja mengkonsentrasikan dirinya dalam tugas menggali mutiara-mutiara ilmu serta ajaran agama Islam untuk disampaikan kepada orang lain sehingga ilmu dan ajaran agamanya dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain tersebut.²⁵

Dakwah bi al-lisan (mengajak orang secara lisan), dakwah ini merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan (verbal) dan tulisan, seperti ceramah, pidato (*public speaking*, orasi), tulisan, dan karangan. Sementara itu, dakwah *bi al-hal* (perbuatan) yaitu suatu penyebarluasan nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi nonverbal melalui amal atau contoh-contoh kongkret dan tersedianya

²⁴ Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 36.

²⁵ Amin, Samsul Arifin, *Ilmu Dakwah*,..., hlm. 146.

lingkungan (*milleu*) yang kondusif. Dengan asumsi bahwa syarat utama agar suatu komunitas dapat memelihara dan mengembangkan identitasnya adalah terciptanya kondisi yang terorganisasi, yang kemudian memudahkan persatu, kerja sama, dan pergerakan ke arah yang lebih kondusif.²⁶

Dalam dakwah *bi al-lisan* erat hubungannya dengan tatanan komunikasi. Cara ini meliputi komunikasi intrapribadi (intrapersonal), antarpribadi (interpersonal), kelompok, publik, organisasi, dan bermedia. Pada tataran publik, figure dengan teknik retorika (*public speaking*) lebih sering mendominasi agenda komunikasi dakwah. Berdasarkan pemahaman tersebut, setidaknya ada empat aktivitas yang bisa dilakukan oleh komunikator dalam komunikasi dakwah, meliputi, pertama, mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan lisan. Kedua, mengomunikasikan prinsip-prinsip Islam melalui karya tulisnya. Ketiga, memberi contoh keteladanan akan perilaku atau akhlak yang baik. Dan, keempat, bertindak tegas dengan kemampuan fisik, harta, dan jiwanya dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi.²⁷

C. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari al-Quran dan hadist dengan menggunakan lambang-

²⁶ Quraish Shibab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 398.

²⁷ Amsyari, *Masa Depan Umat Islam Indonesia: Peluang dan Tantangan*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 156.

lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Komunikasi dakwah merupakan ajakan yang dilakukan oleh komunikator dakwah dalam hal ini da'i, untuk mengajak komunikasi dakwah dalam hal ini jamaahnya, dengan cara komunikasi verbal maupun non verbal, bertujuan kebaikan dunia dan akhirat. Komunikasi dakwah menyemaikan pesan keagamaan dalam berbagai tatanan komunikasi atau model komunikasi agar orang lain yang menjadi sasaran dakwah dapat terpanggil akan pentingnya Islam dan ajarannya dalam dunia ini. Di antara tatanan komunikasi yang dapat diimplementasikan pada dakwah, yaitu tatanan komunikasi antar pribadi, kelompok dan publik.²⁸

Dilihat dari segi prosesnya, komunikasi dakwah hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, tetapi yang membedakan antara keduanya hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan komunikasi pada umumnya yaitu mengharapkan partisipasi dari komunikan (*mad'u*) atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator (*da'i*) sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan, sedangkan tujuan komunikasi dakwah yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam.

²⁸ Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 1.

2. Komponen dalam Komunikasi Dakwah

Dalam komunikasi dakwah terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi keberhasilan dakwah.

Pertama, komunikator dakwah (*da'i*). Pada hakekatnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah atau komunikator dakwah. Keefektifan komunikasi dakwah tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh diri komunikator.²⁹ Keefektifan komunikasi dakwah sangat ditentukan oleh etos komunikator yang sikap dan perilakunya akan menjadi sumber penilaian dan rujukan perilaku masyarakat. Seorang komunikator dakwah dituntut menjadi orang yang saleh, bersih, baik dalam keluarga dan lingkungannya dan mampu mencerminkan sikap dan perilaku yang dapat dijadikan panutan.

Seorang komunikator dituntut juga menjadi tokoh di masyarakatnya. Ketokohan komunikator dakwah menjadi sesuatu yang strategis meskipun tingkatannya berbeda. Pesona komunikator dakwah dapat mengantarkan pada peluang keberhasilan dakwah bila dibarengi keahlian mengemas pesan dakwah menjadi menarik dan dapat dipahami oleh komunikan (*mad'u*) manakala disampaikan dengan cara berpikir dan cara merasa. Komunikator dakwah seyogyanya mampu menyelami perasaan dan logika komunikan sehingga ia dapat dengan mudah mengemas pesan-pesannya agar berdaya panggil kuat dan berwibawa pada jiwa seseorang.³⁰

²⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*,, hlm. 77.

³⁰ Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*,, hlm. 40.

Kemampuan lain yang harus dikuasai oleh komunikator dakwah adalah kemampuan membaca dan memahami seluk-beluk komunikannya sehingga dapat dirancang metode apa yang cocok dipakai. Dengan mengetahui karakter komunikasi seorang *da'i* bisa merancang media apa yang cocok digunakan, apakah dengan media bersifat audio, visual ataukah yang bersifat audio visual.³¹ Oleh karena itu seorang komunikator dakwah agar dapat berkomunikasi dengan komunikannya dengan efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan dan didukung dengan kemampuan yang memadai dibidang pengetahuan agama, pengetahuan umum dan tentunya fasih dalam melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an.

Kedua, komunikasi dakwah (*mad'u*). Ia merupakan pihak yang diajak ke jalan kebenaran (Islam). Pada dasarnya komunikasi dakwah memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada dua potensi dalam diri komunikasi yang dapat dijadikan acuan oleh komunikator dakwah dalam menyampaikan pesannya, yaitu Kemampuan berfikir, mengarah kepada seberapa jauh komunikasi senang berpikir mendalam, dan kemampuan merasa (perasaan), mengarah kepada apakah komunikasi lebih senang imbauan emosional pesan-pesan yang menggembirakan atau pesan yang sedih.³²

Penerima pesan dakwah atau *mad'u* adalah pihak yang menjadi sasaran/mitra pesan yang dikirim oleh sumber. Jika pesan dakwah tidak diterima oleh *mad'u*, maka akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah ada sumber pesan atau saluran. Komunikasi dakwah apada

³¹ Amin, Samsul Arifin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), hlm 79.

³² Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*,, hlm. 42.

hakikat dapat dibedakan menjadi tiga, 1) *crowd*, adalah kelompok orang berkumpul pada suatu tempat atau ruangan tertentu yang terlibat dalam suatu persoalan atau kepentingan bersama secara tatap muka. 2) publik, merupakan kelompok yang abstrak dari orang-orang yang menaruh perhatian pada suatu persoalan atau kepentingan yang sama karena mereka terlibat dalam suatu pertukaran pemikiran melalui komunikasi tidak langsung untuk mencari penyelesaian atau kepuasan atau persoalan atau kepentingan mereka. 3) massa, merupakan orang banyak yang sangat heterogen, tidak terikat oleh suatu tempat dan interaksinya sangat kurang, demikian masalah yang mereka hadapi masing-masing masih terpencar-pencar. Olehnya, cakupan massa lebih luas daripada publik, audien ataupun *crowd*.³³ Komunikan dakwah kepada (*mad'u*) dibagi menjadi beberapa kriteria;

- 1) sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat dari kota besar,
- 2) sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari sudut struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintahan dan keluarga,
- 3) sasaran yang berupa kelompok dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan priyayi, abangan dan santri,
- 4). Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi usia, berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua,

³³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,....*, hlm. 87-88.

- 5) sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi dan pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh dan pegawai negeri,
- 6) sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi berupa golongan oran kaya, menengah dan miskin,
- 7) sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari jenis kelamin, laki-laki dan perempuan,
- 8) sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila tuna wisma, tuna karya dan narapidana.

Ketiga, pesan dakwah, merupakan isi kandungan yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u*. Pesan komunikasi dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran Islam baik yang diambil dari al-Qur'an maupun dari hadis. Pesan dakwah ini seyogyanya mampu membangkitkan dorongan atau motivasi bagi komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan karena ada kemungkinan mereka hanya mendengar, tidak mau melaksanakan, atau bahkan menolak serta antipasti dan apatis terhadap pesan tersebut.³⁴

Di dalam al-Qur'an terdapat dua jenis pesan dakwah, 1) pesan yang maknanya memanggil akal atau dalam al-Qur'an diistilahkan sebagai pendaya gunaan akal, seperti kalimat *afala ta'qilun* (tidakkah engkau memikirkan). 2), pesan yang maknanya menghimbau rasa serta hati atau dalam istilah al-Qur'an disebut sebagai pendayagunaan rasa, seperti kalimat *afala tasy'urun* (tidakkah engkau

³⁴ Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*,, hlm. 43.

merasakan). Rasa dan rasio sebagai landasan berpijak bagi perancangan pesan-pesan komunikator dakwah.³⁵

Pesan komunikasi dakwah memiliki tujuan tertentu yang menentukan teknik yang akan diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik instruksi. Betapun juga teknik pertama yang harus dimengerti dalam proses komunikasi dakwah adalah pesan dari komunikasi tersebut. Dalam melancarkan komunikasi dakwah seorang komunikator harus berupaya menghindari ucapan-ucapan yang konotatif.³⁶ Karena gagalnya komunikasi sering disebabkan pesan yang disampaikan tidak bisa memberi pengaruh dalam perasaan *mad'u*.

Keempat, metode komunikasi dakwah. Ia merupakan jalan yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan-pesannya terhadap komunikannya. Al-Qur'an menyampaikan cara berkomunikasi dakwah dengan indah, seperti tergambar dalam surat Yusuf: 108. "*Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik."* Ayat ini memberi penjelasan bahwa hujjah yang nyata adalah memberikan alasan yang menyentuh perasaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi audiennya.³⁷

3. Komunikasi Dakwah yang Efektif

Komunikasi dakwah menjadi efektif jika materi dakwah disampaikan oleh penceramah atau *dā'i*, sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti sepenuhnya

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, ..., hlm. 98.

³⁷ Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, ..., hlm. 52.

oleh *audience* atau *mustami*'. Dalam komunikasi tersebut harus ada suatu ketetapan pikiran oleh kedua belah pihak apalagi komunikasi efektif tersebut berhubungan dengan dunia dakwah.

Komunikasi dakwah efektif sangat signifikan bagi penceramah atau *dā'i* dalam menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan. Dengan demikian *audience* atau *mustami*' tidak salah paham terhadap materi dan bisa memahami esensi dari dakwah itu sendiri. Artinya ada kesesuaian pikiran antara penceramah atau *dā'i* dengan *audience* atau *mustami*' itu sendiri.

Komunikasi dakwah efektif harus dilakukan oleh penceramah atau *dā'i* dengan cara *hikmah* (bijaksana) sehingga *audience* atau *mustami*' senantiasa berada dalam ketetapan iman dan konsisten serta yakin dengan *the right way of Islam*. Sebab hakikatnya, dakwah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari eksistensi penyebaran Islam.

Komunikasi dakwah efektif menekankan kesesuaian pemahaman antara penceramah atau *dā'i* dengan *audience* atau *mustami*'. Kecakapan dalam berkomunikasi menentukan sejauh mana wawasan pengetahuan yang dimiliki. Penceramah atau *dā'i* yang luas wawasan dan pergaulannya cenderung mudah melakukan komunikasi.

D. Etika Komunikasi Dalam Penyampain Dakwah

1. QAULAN SADIDA

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa

kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Qaulan Sadida –perkataan yang benar” (QS. 4:9)

Qaulan Sadidan berarti pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Dari segi substansi, komunikasi Islam harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta.

2. QAULAN BALIGHA

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha –perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”(QS An-Nissa :63).

Kata baligh berarti tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya. Qaulan Baligha artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (straight to the point), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka.

3. QAULAN MA'RUFUFA

Kata Qaulan Ma`rufan disebutkan Allah dalam QS An-Nissa :5 dan 8, QS. Al-Baqarah:235 dan 263, serta Al-Ahzab: 32.

Qaulan Ma'rufa artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. Qaulan Ma'rufa juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat).

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya[268], harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Ma'rufa –kata-kata yang baik.” (QS An-Nissa :5)

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Ma'rufa –perkataan yang baik” (QS An-Nissa :8).

“Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Qaulan Ma'rufa –perkataan yang baik...” (QS. Al-Baqarah:235).

4. QAULAN KARIMA

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orangtuamu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua duanya sampai

berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan kamu janganlah membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Karima –ucapan yang mulia” (QS. Al-Isra: 23).

Qaulan Karima adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertatakrama. Dalam ayat tersebut perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orangtua. Kita dilarang membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya menyakiti hati mereka.

5. QAULAN LAYINA

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan Qulan Layina –kata-kata yang lemah-lembut...”(QS. Thaha: 44).

Qaulan Layina berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan, yang dimaksud layina ialah kata kata sindiran, bukan dengan kata kata terus terang atau lugas, apalagi kasar. Ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah-lembut, tidak kasar, kepada Fir’aun. Dengan Qaulan Layina, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita.

Dengan demikian, dalam komunikasi Islam, semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi.

6. QAULAN MAYSURA

”Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka Qaulan Maysura –ucapan yang mudah” (QS. Al-Isra: 28)

Qaulan Maysura bermakna ucapan yang mudah, yakni mudah dicerna, mudah dimengerti, dan dipahami oleh komunikan. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan.

E. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Ketika kita berbicara maka kata-kata yang kita ucapkan adalah pesan (*messages*). Ketika anda menulis surat, maka apa yang anda tuliskan di atas kertas adalah pesan. Jika anda tengah menonton televisi, maka program yang tengah anda saksikan atau dengar adalah pesan. Pesan memiliki wujud (*physical*) yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Dominick mendefinisikan pesan sebagai the actual physical product that the source encodes (produk fisik aktual yang telah di-encoding sumber).³⁸

Pesan merupakan sebuah isyarat atau sebuah simbol yang disampaikan oleh seseorang dengan harapan bahwa pesan itu akan mengutarakan atau menimbulkan sesuatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak

³⁸ Morissan, Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghlmia Indonesia, 2009), hlm. 19

berkomunikasi. Menurut Hafied Cangara pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.³⁹

pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang di lontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang di inginkan oleh komunikator. Pesan merupakan sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.⁴⁰

Sedangkan dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu “*da'a-yad'u-dakwatan*”, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).⁴¹

Secara terminologi, definisi mengenai dakwah telah banyak dibuat para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama. Beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli mengenai dakwah, diantaranya:

- a. Abu Bakar Zakaria mengatakan dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang

³⁹ Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 112

⁴⁰ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teroti dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta 1997). hlm. 7.

⁴¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009). hlm.1 .

dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.⁴²

- b. Toha Yahya Omar mendefinisikan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.⁴³
- c. Jalaludin Rahmat Dakwah adalah ilmu yang membahas tentang proses penerimaan, pengolahan, dan penyampaian ajaran Islam untuk merubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁴
- d. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁴⁵

Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, *message* yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁴⁶

⁴² Moh. Ali Aziz, Edisi revisi, *Ilmu Dakwah*,, hlm.11.

⁴³ *Ibid*, hlm. 13.

⁴⁴ Enjang & Aliyudin, *Dasar Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung : Widya Padjadjaran, 2009). hlm. 21.

⁴⁵ M.Munir & Wahyu ilaihi,. *Menajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009). hlm.20.

⁴⁶ Moh.Ali Aziz, Edisi revisi, *Ilmu Dakwah*,....., hlm. 14.

Jadi yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah suatu yang disampaikan oleh *Da'i* kepada *Mad'u* dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana tanpa adanya suatu paksaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Materi dakwah atau pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan pesan dakwah Islam. Akan tetapi, ajaran Islam yang di jadikan pesan dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut: akidah, syariat, dan Akhlaqul karimah (budi pekerti). Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.⁴⁷

Sebuah pesan dakwah dapat bersifat verbal dan nonverbal. Pesan yang bersifat verbal dapat disebut sebagai isi pesan atau materi (*maddah*) dakwah. Perencanaan pesan dakwah (verbal dan non verbal) dapat dilakukan dengan menggunakan tradisi retorika, yang telah berkembang jauh sebelum masehi. Fokus perhatian dalam retorika itu yang dikenal dengan "karya agung" retorika, yaitu penemuan (*invention*), penyusunan (*arrangement*), gaya (*style*), penyampaian (*dellivery*), dan ingatan (*memori*). Oleh karena itu perencanaan pesan diawali dengan ide-ide penemuan, pengaturan ide, memilih cara membingkai ide-ide itu dengan bahasa yang kesemuannya dapat disebut *konseptualisasi*. Kemudian penyusunan simbol-simbol terutama yang terkait dengan orang dan konteks. Demikian juga gaya yang berkaitan dengan penyajian dari semua simbol tersebut, yang diteruskan dengan

⁴⁷ Ali Azir, Moh. *Ilmu Dakwah*,hlm. 144

penyampaian, yaitu perwujudan dari simbol-simbol yang mencakup pilihan nonverbal untuk berbicara, menulis atau memediasi pesan. Terahir adalah daya ingat, yang berarti tidak lagi hanya mengacu kepada penghafalan, tetapi bagaimana menyimpan dan mengolah informasi.

2. Pokok Materi Pesan Dakwah

Adapun pokok materi pesan dakwah yang dapat disampaikan, dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu :

a. Akidah

Materi pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Secara etimologi akidah berarti sesuatu yang mengikat hati atau perasaan. Maksudnya ialah, akidah mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakininya dan ikatan itu tidak boleh lepas selama hidupnya. Sayid Sabiq menyebutkan keimanan itu merupakan aqidah dan pokok yang di atasnya berdiri syariat Islam. Menurut Syaikh Hasan Albana dalam kitabnya Al-Aqidah terjemahan Hasan Baidlawi aqidah ialah yang mengharuskan hati anda membenarkannya, yang membuat jiwa anda tenang tentram kepada-Nya, yang menjadikan kepercayaan anda bersih dari kebimbangan dan keraguan. Prof. DR. TM. Hasbi Ashsiddieqy dalam bukunya kuliah ibadah berpendapat bahwa aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa, dan tak dapat beralih dari padanya. Prof. DR. Gustave Lebonn, pujangga Prancis dan seorang ahli sosiologi, dalam bukunya mendefinisikan aqidah sebagai keimanan yang tumbuh dari sumber yang

dapat dirasakan, yang memaksa manusia mempercayai sesuatu ketentuan tanpa dalil.⁴⁸

Menurut Daud Ali kedudukan akidah dalam seluruh ajaran Islam sebagai berikut: Kalau orang telah menerima tauhid sebagai prima causa yakni asal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan Islam, maka rukun iman yang lain hanyalah akibat logis (masuk akal) saja penerimaan tauhid tersebut. Kalau orang yakin bahwa (1) Allah mempunyai kehendak, sebagian dari sifat-Nya, maka orang yakin pula adanya (para) (2) Malaikat yang diciptakan Allah (melalui perbuatan-Nya) untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh Malaikat Jibril kepada para Rasul-Nya, yang kini dihimpun dalam (3) Kitab-kitab Suci. Namun, perlu segera dan diingat bahwa kitab suci yang masih murni dan asli memuat kehendak Allah, hanyalah Al-Qur'an.

Kehendak Allah itu disampaikan kepada manusia melalui manusia pilihan Tuhan yang disebut Rasulullah atau utusan-Nya. Konsekuensi logisnya kita meyakini pula adanya para (4) Rasul yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak Allah kepada manusia, untuk dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan. Hidup dan kehidupan ini pasti akan berakhir pada suatu ketika, sebagaimana dinyatakan dengan tegas oleh kitab-kitab suci dan oleh para rasul itu. Akibat logisnya adalah kita yakin adanya (5) Hari Akhir, tatkala seluruh hidup dan kehidupan seperti yang ada sekarang ini akan berakhir. Pada waktu itu Allah yang Maha Esa dalam perbuatan-Nya itu akan menyediakan suatu kehidupan baru yang sifatnya baqa (abadi) tidak fana (sementara) seperti yang kita lihat dan alami

⁴⁸ Muhtar Ahmad Saefurrizal Gandaatmaja, *Kuliah Al-Islam Akidah Syari'ah Akhlak*, (Bandung: Lembaga Pendidikan dan Da'wah Al-Hikmah, 1997), hlm. 41

sekarang. Untuk mendiami alam baqa itu kelak, manusia yang pernah hidup di dunia ini, akan dihidupkan kembali oleh Allah Yang Maha Esa dan akan dimintai pertanggung jawab individual mengenai keyakinan (akidah), tingkah laku (syari'ah), dan sikap (akhlak)-nya selama hidup di dunia yang fana ini. Yakin akan adanya hidup lain selain kehidupan sekarang, dan dimintai pertanggung jawab manusia kelak, membawa konsekuensi pada keyakinan akan adanya (6) Qada dan Qadar yang berlaku dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia yang fana ini yang membawa akibat pada kehidupan di alam baqa kelak.⁴⁹

Al-Qur'an menyebut akidah dengan istilah iman.⁵⁰ Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Pada intinya iman mengandung keyakinan terhadap ke-Maha Esa-an Allah SWT. (tauhid) dan hari akhir sebagai hari pembalasan. Tauhid sebagai bagian yang mendasar dari iman akan mengimplementasikan pembebasan manusia dari perbudakan dan penyembahan terhadap selain Allah. Sementara keyakinan terhadap hari akhirat akan berdampak pada terwujudnya tanggung jawab manusia atas segala tindakannya selama hidup di dunia.⁵¹ Ajaran pokok dalam akidah mencakup enam elemen yang disebut rukun iman. Yaitu,

1. Iman kepada Allah dan sifat-sifat Nya.
2. Iman kepada Nabi dan rasul- Nya.
3. Iman kepada malaikat-malaikat Allah.
4. Iman kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada rasul-rasul Nya.
5. Iman pada hari akhir (kiamat).

⁴⁹ Mohammad Daud Alli, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 200-201.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.72.

⁵¹ Ali Aaz, Moh. *Ilmu Dahrah*, ..., hlm. 112 .

6. Iman pada qodha' serta qadar.

Di dalam rukun iman, pembahasannya tidak hanya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi dakwah yang harus disampaikan juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.⁵²

b. Syariah

Istilah syariah dalam konteks kajian Islam menggambarkan kumpulan norma-norma hukum yang merupakan hasil tasyri'. Kata tasyri' merupakan bentuk mashdar dari syara'a, yang berarti menciptakan dan menetapkan syariah. Sedangkan dalam istilah para ulama fikih bermakna menetapkan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan tuhan, maupun dengan umat manusia yang lain.

Pesan dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, kejadian secara cennat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang di inginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Pesan dakwah yang menyajikan unsur syariah harus dapat memberikan informasi yang jelas dalam bidang hukum yang wajib, mubah, (diperbolehkan), dianjurkan (*mandub*), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (dilarang).⁵³

⁵² Asmuni Sukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm.60

⁵³ Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*,..., 2009), hlm. 144

Pesan dakwah dalam bidang syariah sangat luas, akan tetapi secara rinci dapat dikategorikan menjadi dua bidang, yaitu :

1) Ibadah, bidang ini meliputi :

- a) Thaharoh (bersuci)
- b) Shalat
- c) Zakat
- d) Shaum (puasa)
- e) Haji

2) Muamalah, bidang ini meliputi :

- a) Al-qununul Khas (hukum perdata)
 - 1) Muamalah (hukum niaga)
 - 2) Munakahat (hukum nikah)
 - 3) Waratsah (hukum waris)
 - 4) Dan lain sebagainya
- b) Alqununul'Am (hukum publik)
 - 1) Hinayah (hukum pidana)
 - 2) Khilafah (hukum negara)
 - 3) Jihad (hukum perang dan damai)

c. Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata ini berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. Secara terminologi akhlak berarti kumpulan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya

seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian melakukan atau meninggalkannya.⁵⁴

Ibnu Maskaweh menyatakan Akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Sidi Ghazalba, menurutnya: Akhlak adalah sikap keperibadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan pengertian di atas, terdapat beberapa ciri dalam perbuatan akhlak Islam ini, yaitu:

1. Perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa yang menjadi kepribadian manusia.
2. Perbuatan yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
3. Perbuatan itu merupakan kehendak diri yang dibiasakan tanpa paksaan
4. Perbuatan itu berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadis
5. Perbuatan itu untuk berperilaku terhadap Allah, manusia, diri sendiri dan makhluk lainnya.¹⁸

Akhlak pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaan, sehingga ia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan, tanpa memikirkan atau mempertimbangkan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan adanya dorongan dari luar dirinya. Pesan akhlak membahas tentang nonna luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktekkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.¹⁹

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 104

Islam mengajarkan etika paripurna yang memiliki sifat antisipatif jauh kedepan dengan dua ciri utama. Pertama, akhlak Islam - sebagaimana jati diri ajaran Islam tidak menentang fitrah manusia. Kedua, akhlak Islam bersifat rasional. Karena keduanya bersifat demikian akhlak Islam tidak terdistorsi oleh perjalanan sejarah. Pesan dakwah pada aspek akhlak meliputi :

1. Akhlak kepada Allah, akhlak ini bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.
2. Akhlak terhadap sesama manusia, termasuk diri sendiri.
3. Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang bernyawa.

3. Karakter Pesan Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak. Bidang pengajaran harus menekankan dua hal, *pertama*, pada hal keimanan, ketauhidan sesuai dengan kemampuan pikir objek dakwah,. *Kedua*, mengenai hukum-hukum syar'i seperti wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah.⁵⁵

Beberapa karakteristik pesan dakwah ialah:

1. Orisinal dari Allah SWT

Orisinal tersebut dimaksudkan bahwa pesan dakwah ini benar-benar bersumber da'i Allah yaitu Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi manusia.

⁵⁵ Kahatib Pahlawan Kayo. *Manajemen Dakwah: dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 63.

2. Mudah dan membawa kebaikan

Kemudahan ajaran Islam juga menjadi karakter pesan dakwah. Semua perintah Islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya.

3. Seimbang

Keseimbangan merupakan posisi di tengah-tengah diantara dua kecenderungan. Ketika ada manusia yang diliputi nafsu keserakahn, pasti ada manusia lain yang tertindas. Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat.

4. Lengkap dan Universal

Karakteristik pesan dakwah selanjutnya adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulai yang diterima oleh semua manusia beradab.

5. Masuk akal

Ajaran Islam memandang kehidupan manusia secara realistis dengan menempatkan manusia pada kedudukna yang tinggi. Hal ini ditandai dengan dorongan manusia untuk seelalu menggunakan akal pikirannya secara benar. Jika manusia tidak menmanfaatkan akalnya maka ia mudah hanyut dalam kerusakan.

4. Efektivitas Pesan Dakwah dan Indikator Keberhasilan Dakwah

Aktivitas dakwah dikatakan berhasil atau efektif manakala pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u dapat dipahami secara menyeluruh dan diungkapkan dengan tindakan nyata. Seorang da'i haruslah memahami karakter

mad'u, mengetahui klasifikasi dan karakter mad'u agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik.⁵⁶

F. Telegram

1. Pengertian Telegram

Kata telegram terdiri dari dua kata yaitu *tele* yang berarti “jauh” dan *gram* artinya “tulisan” atau ‘tanda’ atau ‘bentuk’. Secara umum, pengertian telegram adalah tanda-tanda, tulisan, atau berita yang dikirim dan jarak jauh dengan bantuan pesawat telegram. Alat untuk mengirim telegram disebut telegraf. Telegraf mengirimkan pesan dalam rupa sandi atau tanda-tanda morse. Di Indonesia penggunaan telegram dalam surat-menyurat tak dapat dipisahkan dari jasa Perusahaan Umum Pos dan Telekomunikasi (Perum Postel). Penulisan telegram terikat dengan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Perum Postel. Blangko telegram, tata cara penulisan, penetapan tanda baca, dan penghitungan biaya, semuanya diatur oleh Perum Postel.

Telegram adalah aplikasi pengiriman pesan yang berfokus pada kecepatan dan keamanan penggunaannya. Telegram adalah aplikasi perpesanan sederhana dan dapat diakses gratis oleh semua orang. Telegram diluncurkan pada 2013 oleh dua bersaudara Nikolai dan Pavel Durov asal Rusia. Telegram sendiri tersedia untuk perangkat telepon seluler (*Android, iOS, Windows Phone, Ubuntu Touch*) dan sistem perangkat komputer (*Windows, OS X, Linux*).

⁵⁶ Noor Rohman Fauzan dan ahmad Nurisman. “Jurnal an-nida”, *jurnal komunikasi islam*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2014

Menurut lingkup penggunaannya, ada dua jenis telegram, yakni telegram pemerintah dan telegram partikelir. Telegram pemerintah adalah telegram yang dikirim oleh lembaga-lembaga pemerintah, kantor-kantor departemen lembaga Negara dengan menggunakan blangko berwarna biru muda atau hijau muda. Telegram partikelir adalah telegram yang dikirim oleh masyarakat umum atau perseorangan ataupun perusahaan-perusahaan swasta dengan blangko berwarna putih. Berdasarkan cara pengirimannya atau pelayanannya, maka dapat dibedakan antara pengiriman telegram biasa dan telegram penting (segera atau kilat), yaitu telegram yang didahulukan pengirimannya.

Telegram adalah aplikasi generasi baru yang menggabungkan instant messaging dengan file secara cloud. Telegram dapat beroperasi di kedua ponsel (*Android, iOS, Windows Phone, Ubuntu Touch*) dan sistem desktop (*Windows, OS X, Linux*). Pengguna dapat mengirim file berupa teks, gambar, audio, video, stiker dan sembarang format file (*pdf, doc, zip, mp3, dan sebagainya*).⁵⁷

2. Manfaat dan Kegunaan Telegram

Telegram memiliki kegunaan tersendiri. Adapun yang dapat kita lakukan dengan Telegram, antara lain:⁵⁸

- a. Menghubungkan dari lokasi yang paling terpencil
- b. Koordinasi kelompok hingga 1000 anggota.
- c. Sinkronisasi chatting di semua perangkat.

⁵⁷ Rinasih, *Pemanfaatan Aplikasi Mobile Telegram Sebagai Media Pembelajaran Program Kejar Paket C*, (Malang: UNM, 2015), hlm. 595

⁵⁸ Rinasih, *Pemanfaatan Aplikasi Mobile Telegram Sebagai Media Pembelajaran Program Kejar Paket C...*, hlm. 596

- d. Mengirim dokumen jenis apapun.
- e. Enkripsi pribadi dan bisnis rahasia.
- f. Mengatur waktu pesan dengan timer.
- g. Menyimpan media berbasis cloud.
- h. Membangun alat kita sendiri pada API telegram.

Adapun manfaat telegram, antara lain ialah sebagai berikut:

- a. Privasi, pesan telegram yang sangat dienkripsi dan dapat dihapus sesuai pengaturan.
- b. Berbasis cloud, telegram memungkinkan mengakses pesan dari beberapa perangkat.
- c. Cepat, telegram memberikan pesan lebih cepat daripada aplikasi lainnya.
- d. Terdistribusi, server telegram tersebar di seluruh dunia untuk keamanan dan kecepatan.
- e. Terbuka, telegram memiliki API yang terbuka dan protokol gratis untuk semua orang.
- f. Gratis, telegram gratis selamanya.
- g. Tanpa iklan. Tidak ada biaya berlangganan.
- h. Aman, telegram membuat pesan aman dari serangan hacker.
- i. Powerful, telegram tidak memiliki batas pada ukuran media dan chatting.⁵⁹

⁵⁹ Rinasih, *Pemanfaatan Aplikasi Mobile Telegram Sebagai Media Pembelajaran Program Kejar Paket C...*, hlm. 597

3. Telegram Sebagai Media Dakwah

Ketika digunakan sebagai media dakwah, telegram merupakan alat transmisi untuk mendistribusikan konten-konten pesan dakwah. Konten dakwah dapat berupa teks, audio maupun video. Langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan dakwah membentuk sebuah Channel pada aplikasi telegram yang anggotanya terdiri dari berbagai kalangan masyarakat.
- b. Dakwah berperan sebagai admin grup.
- c. Konten dakwah diupload oleh admin pada Channel yang telah dibentuk. Ketika mengupload konten, wajib disertakan tujuan pembelajaran dan alokasi waktu pembelajaran.
- d. Anggota dapat mendownload konten dakwah, dan dapat dipelajari kapanpun dan dimanapun tanpa harus hadir di lokasi.
- e. Kegiatan dakwah berlangsung secara mandiri di luar kesibukan anggota.
- f. Apabila terdapat hal-hal yang belum dipahami, pertanyaan dapat diajukan di Channel dan didiskusikan bersama anggota lain dengan arahan dari pembelajar.
- g. Evaluasi dilakukan oleh admin dengan mengajukan pertanyaan evaluasi pada Channel baik secara langsung maupun dalam bentuk file dengan menyertakan deadline pengumpulan jawaban.

- h. Admin dapat mengembangkan pemanfaatan aplikasi telegram ini sesuai dengan kebutuhan dakwahnya.⁶⁰

F. Teori Ketergantungan Media

Teori Ketergantungan Media (bahasa Inggris: *Dependency Theory*) adalah teori tentang komunikasi massa yang menyatakan bahwa semakin seseorang tergantung pada suatu media untuk memenuhi kebutuhannya, maka media tersebut menjadi semakin penting untuk orang itu. Teori ini diperkenalkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur. Mereka memperkenalkan model yang menunjukkan hubungan integral tak terpisahkan antara pemirsa, media dan sistem sosial yang besar.⁶¹

Konsisten dengan teori-teori yang menekankan pada pemirsa sebagai penentu media, model ini memperlihatkan bahwa individu bergantung pada media untuk pemenuhan kebutuhan atau untuk mencapai tujuannya, tetapi mereka tidak bergantung pada banyak media dengan porsi yang sama besar.

Besarnya ketergantungan seseorang pada media ditentukan dari dua hal.

1. Individu akan condong menggunakan media yang menyediakan kebutuhannya lebih banyak dibandingkan dengan media lain yang hanya sedikit. Sebagai contoh, bila anda menyukai gosip, anda akan membeli tabloid gosip dibandingkan membeli koran Kompas, dimana porsi gosip tentang artis hanya disediakan pada dua kolom di halaman belakang, tetapi orang yang tidak menyukai gosip mungkin tidak tahu bahwa tabloid gosip

⁶⁰ Rinasih, *Pemanfaatan Aplikasi Mobile Telegram Sebagai Media Pembelajaran Program Kejar Paket C...*, hlm. 598

⁶¹ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “*Teori Ketergantungan Media*”, Diakses 3 Juli 2019.

kesukaan anda, katakanlah acara Cek dan ricek, itu ada, ia pikir cek dan ricek itu hanya acara di televisi, dan orang ini kemungkinan sama sekali tidak peduli berita tentang artis di dua kolom halaman belakang Kompas.

2. Persentase ketergantungan juga ditentukan oleh stabilitas sosial saat itu. Sebagai contoh, bila negara dalam keadaan tidak stabil, anda akan lebih bergantung/percaya pada koran untuk mengetahui informasi jumlah korban bentrok fisik antara pihak keamanan dan pengunjung rasa, sedangkan bila keadaan negara stabil, ketergantungan seseorang akan media bisa turun dan individu akan lebih bergantung pada institusi - institusi negara atau masyarakat untuk informasi. Sebagai contoh di Malaysia dan Singapura dimana penguasa memiliki pengaruh besar atas pendapat rakyatnya, pemberitaan media membosankan karena segala sesuatu tidak bebas untuk digali, dibahas, atau dibesar-besarkan, sehingga masyarakat lebih mempercayai pemerintah sebagai sumber informasi mereka.⁶²

Teori ini berlandaskan pada sebuah dasar literatur sosiologi klasik dimana media dan penggunaannya harus dipelajari di dalam konteks sistem sosial yang lebih besar. Sistem ketergantungan media ini terikat dalam suatu hubungan timbal balik pada sistem sosial yang luas, media massa, dan individu dalam penjelasan yang mendalam tentang efek media. Pada intinya, hipotesis dasar ketergantungan menyatakan bahwa semakin seseorang tergantung pada media untuk memenuhi

⁶² Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “*Teori Ketergantungan Media* ”, Diakses 3 Juli 2019.

kebutuhan, maka media akan semakin penting dalam kehidupan seseorang, dan oleh karena itu dampak media juga akan semakin ada di dalam hidup manusia.⁶³

Hubungan antara komponen-komponen.⁶⁴

1. Hubungan antara masyarakat dan media: Dalam hubungan ini, akses media dan ketersediaan dianggap sebagai acuan penting untuk pengalaman seseorang dengan media. Sifat ketergantungan media dalam sistem sosial, bervariasi di bidang politik, ekonomi, dan sistem budaya.
2. Hubungan antara media dan khalayak: hubungan ini adalah faktor kunci dalam teori ini karena mempengaruhi bagaimana orang bisa menggunakan media massa. Hubungan ini juga bervariasi di seluruh sistem media. Semakin kebutuhan informasi terlihat, motivasi untuk mencari media informasi dan ketergantungan pada media akan semakin kuat. Akibatnya, kemungkinan untuk media dalam mempengaruhi khalayak menjadi lebih besar.
3. Hubungan antara masyarakat dan khalayak: masyarakat mempengaruhi kebutuhan konsumen dan konsep dalam penggunaan media, serta memberikan norma-norma, nilai-nilai, pengetahuan, dan hukum bagi anggota-anggota mereka. Sistem sosial dapat berfungsi sebagai sebuah alternatif terhadap media melalui penawaran layanan serupa dari media.

⁶³ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "*Teori sistem ketergantungan media*", Diakses 3 Juli 2019.

⁶⁴ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "*Teori sistem ketergantungan media*", Diakses 3 Juli 2019.

Menurut Ball-Rokeach dan DeFleur, tiga kebutuhan media menentukan seberapa penting media untuk seseorang pada saat tertentu:

1. Kebutuhan untuk memahami suatu dunia sosial (pengawasan).
2. Kebutuhan untuk bertindak secara bermakna dan efektif di dunia (fungsi sosial).
3. Kebutuhan untuk menarik diri dari dunia ketika dalam tekanan yang tinggi.

Saat ini kebutuhan akan media sangat tinggi, semakin banyak orang yang beralih ke media untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan oleh karena itu media memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mempengaruhi khalayak. Dapat dikatakan bahwa, tidak ada kebutuhan media yang stabil dalam jangka waktu yang lama. Kebutuhan ini selalu akan berubah berdasarkan aspek-aspek dari lingkungan sosial kita.

Teori ketergantungan media menyatakan terdapat dua kondisi tertentu dimana orang-orang membutuhkan media dan akibatnya orang-orang menjadi ketergantungan terhadap media dan berpotensi dampak media sangat tinggi.⁶⁵

Kondisi pertama adalah, meningkatnya kebutuhan media terjadi ketika tingginya jumlah media yang ada dan pentingnya fungsi media di dalam masyarakat. Misalnya, di negara-negara modern seperti Amerika Serikat, memiliki saluran media yang cukup banyak serta media memberikan pelayanan mutakhir yang berpusat pada fungsi sosial. Di Amerika Serikat saja, media

⁶⁵ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “*Teori sistem ketergantungan media*”, Diakses 3 Juli 2019.

bertindak sebagai "cabang keempat" dari pemerintah, yaitu sebagai sebuah sistem alarm selama keadaan darurat nasional serta menjadi alat untuk hiburan dan melarikan diri. Sedangkan di negara terbelakang, jumlah media sangat sedikit dan fungsi pelayanannya pun sangat rendah. Karena itu, media memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melayani kebutuhan dan memberikan dampak di Amerika kontemporer daripada di negara dunia ketiga.

Kondisi kedua, meningkatnya kebutuhan media terjadi ketika suatu masyarakat mengalami perubahan sosial dan konflik. Ketika ada perang atau demo besar-besaran, seperti di Vietnam atau Timur Tengah, keadaan darurat nasional seperti serangan teroris 11 September 2001, atau bencana alam seperti Badai Katrina.

Begitu pula di Indonesia, saat terjadi bencana alam Tsunami Aceh pada tahun 2004 lalu, atau tragedi bom bunuh diri di kawasan Sarinah Jakarta pada Januari 2016 orang-orang beralih ke media sebagai acuan untuk memahami peristiwa-peristiwa penting tersebut. Akibatnya, media memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memberikan dampak di setiap terjadinya perubahan sosial, dan konflik di dalam masyarakat.

Ball-Rokeach dan DeFleur menunjukkan bahwa konsekuensi kognitif, perilaku dan afektif penggunaan media didasarkan pada karakteristik individu dan lingkungan sosial mereka.

Terdapat lima jenis efek kognitif yang akan diberikan pada khalayak, yang pertama adalah penciptaan dan resolusi ambiguitas. Ambiguitas terjadi ketika pengguna menerima informasi yang tidak memadai atau tidak lengkap tentang

kehidupan sosial mereka. Ketika ada ambiguitas tinggi, stres akan muncul, dan khalayak akan cenderung beralih ke media massa untuk menyelesaikan ambiguitas. Ambiguitas mungkin sangat lazim terjadi selama masa perubahan sosial atau konflik.

Efek kedua adalah agenda-setting. Ini adalah alasan lain mengapa kami sebut ketergantungan yang "komprehensif" dalam teori dampak media (menggabungkan seluruh teori agenda-setting dalam kerangka teoretis). Seperti efek lainnya, dampak media dalam agenda-setting harus meningkat selama masa-masa ketika khalayak membutuhkan dan oleh sebab itu, ketergantungan pada media akan meningkat. Jadi, misalnya, jika kebutuhan akan informasi dan ketergantungan pada media kita sangat tinggi pada masa invasi Irak pada tahun 2003, kita akan menjadi lebih rentan terhadap dampak dari agenda-setting, dan kita ikut merasakannya, oleh karena itu Perang Irak dilihat sebagai masalah yang paling penting (MIP) dalam menghadapi Amerika Serikat.

Ketiga, adalah pembentukan sikap. Media menghadapkan kita untuk benar-benar layaknya orang baru, seperti tokoh-tokoh politik dan selebriti, belum lagi benda-benda fisik seperti pil kb atau mekanisme keselamatan mobil yang datang pada kita dalam membentuk sikap. Ketergantungan tidak menunjukkan media adalah skala besar dalam kemampuan untuk mempengaruhi sikap, tetapi teori ini juga tidak menunjukkan bahwa media memainkan peran dalam pemilihan objek dan manusia yang mana dalam pembentukan sikap manusia itu sendiri. Jika seseorang mengalami tingkat ketergantungan media yang tinggi,

maka kita berharap bahwa orang akan membentuk lebih banyak sikap tentang sikap-benda dari orang-orang yang dengan ketergantungan media yang rendah.

Media juga memiliki potensi efek kognitif dalam memperluas sistem kepercayaan rakyat. Media dapat menciptakan semacam "pembesaran" keyakinan warga negara dengan menyebarluaskan informasi tentang orang lain, tempat, dan segala sesuatu. Perluasan sistem kepercayaan masyarakat mengacu pada perluasan atau pembesaran keyakinan dalam kategori tertentu. Misalnya, aliran berkelanjutan mengenai informasi tentang pemanasan global akan memperluas keyakinan masyarakat tentang polusi yang mempengaruhi atmosfer bumi, tentang penutupan, perdagangan dan kebijakan lainnya, serta kontribusi pribadi mengenai pemanasan global. Keyakinan ini bertemu dan dimasukkan ke dalam sistem nilai yang ada seperti agama, perusahaan bebas, pekerjaan, ekologi, patriotisme, rekreasi, dan keluarga.

Terakhir adalah, klarifikasi nilai dan konflik. Media membantu warga memperjelas nilai-nilai (kesetaraan, kebebasan, kejujuran, pengampunan) dengan mencetuskan informasi tentang konflik nilai. Misalnya, pada 1960-an media massa secara teratur melaporkan tentang kegiatan gerakan hak-hak sipil, menghadirkan konflik antara kebebasan individu (misalnya, hak milik pengusaha untuk menolak kulit hitam masuk) dan kesetaraan (misalnya, hak asasi manusia). Ketika konflik seperti bermain di luar media massa, teridentifikasi nilai konflik, sehingga khalayak membentuk kondisi nilai mereka sendiri. Kondisi tersebut dapat menyakitkan untuk mengartikulasikan karena dapat dipaksa memilih antara tujuan yang saling bertentangan dan sarana untuk mendapatkannya. Namun,

dalam proses percobaan dalam memutuskan mana yang lebih penting dalam kasus tertentu, prioritas nilai umum dapat di klarifikasi.⁶⁶



⁶⁶ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “*Teori sistem ketergantungan media*”, Diakses 3 Juli 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.

Fokus dan ruang lingkup pada penelitian ini adalah penggunaan media internet melalui aplikasi telegram dalam penyampain dakwah yang efektif bagi masyarakat aceh khususnya, akibat dari kesibukan individu masyarakat yang tidak dapat secara intens menggali keilmuannya dalam bidang hukum Islam, maka aplikasi telegram dianggap sebagai salah satu aplikasi yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Serta apa saja yang menjadi kelebihan, berikut kendala dalam peroses penggunaannya.

B. Informan Penelitian.

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti.⁶⁷ Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini sampling dijaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk mengali informasi yang

⁶⁷ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hal. 65.

menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah Channel Syiar Tauhid Aceh.

C. Pendekatan dan Metode yang digunakan.

Pendekatan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian lapangan merupakan pengamatan langsung lokasi penelitian untuk memperoleh data secara langsung dari responden, sedangkan penelitian kepustakaan adalah dengan mengambil sumber data tertulis yang diperoleh dari perpustakaan, toko buku, perusahaan atau lembaga yang menerbitkan laporan hasil penelitian. Setelah data dikumpulkan, maka data-data tersebut dianalisa secara kualitatif, maksudnya data dideskripsikan dan dimaknakan dalam bentuk kata-kata. Pendekatan Dalam pendekatan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan suatu upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunianya, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁶⁸

D. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Channel atau komunitas dakwah yang menggunakan media telegram di Aceh dan sampel pada penelitian ini adalah telegram Syiar Tauhid Aceh dan pihak-pihak yang terkait dengan telegram Syiar Tauhid Aceh. Subyek penelitian adalah ketua admid 1 orang, anggota admid pada telegram Syiar Tauhid Aceh.

⁶⁸ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda, 2006), cet. 26, hlm. 6.

E. Teknik pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data tersebut, maka diperlukan adanya metode tertentu dalam pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*), artinya penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan teori dan data dari perpustakaan berupa buku-buku ilmiah, peraturan perundang-undangan dan dokumen yang ada hubungannya dengan ruang lingkup penelitian ini, yang dipergunakan sebagai landasan pemikiran dan pembahasan.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), darinya penulis langsung mengadakan penelitian kelapangan dengan mempergunakan beberapa cara yaitu, Observasi dan Wawancara (*interview*).

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁹ Peneliti berkunjung langsung kelapangan untuk mengamati bagaimana strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan sehari-hari, baik dari segi bentuk pelayanan terhadap konsumen maupun hal menarik lainnya.

Wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Sugiono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan wawancara adalah sebagai berikut :

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 145.

1. Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang ditanyakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.⁷⁰

Wawancara dimaksudkan untuk dapat memperoleh suatu data berupa informasi, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas mengenai informan tersebut melalui pengolahan data secara konferensif. Sehingga wawancara tersebut dapat memungkinkan peneliti agar dapat mengetahui strategi komunikasi pemasaran yang diterapkan dalam meningkatkan jumlah konsumen.

Studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang tepat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran atas suatu peristiwa, dokumen merupakan sumber data yang stabil.⁷¹

F. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Penelitian kualitatif, pengolahan data tidak harus dilakukan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 138.

⁷¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-3, (Jakarta: Salemba Humanik, 2012), hlm. 143.

setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Data-data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan studi lapangan merupakan sumber utama data penelitian. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti. Analisis Deskriptif digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan tentang fenomena yang ada.⁷² serta memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan dengan sejelas mungkin.⁷³

⁷² M. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 53.

⁷³ Ahmad Tanzen, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 108.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Syiar Tauhid Aceh

Syiar Tauhid Aceh merupakan sebuah gerakan dalam dakwah atau dapat dikatakan sebagai komunitas dakwah. Secara historis, Syiar Tauhid Aceh pertama kali muncul di wilayah Aceh sebagai nama sebuah Chanel dakwah dalam siaran Radio Aceh 69,1 FM. Kantor Studio Syiar Tauhid Aceh berada di jalan Taman Siswa No. 56, Merduati, Banda Aceh.

Perkembangan Zaman yang di ikuti dengan perkembangan teknologi, menjadikan pengolahan dakwah Syiar Tauhid Aceh menjadi lebih berkembang dan di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sampai saat ini setidaknya ada beberapa macam bentuk dakwah yang merupakan bagian dari Syiar Tauhid Aceh. Diantaranya adalah sebagai berikut.

- [Facebook Syiar Tauhid Aceh TV](#)
- [Facebook Radio Syiar Tauhid Aceh](#)
- [Instagram Syiar Tauhid Aceh](#)
- [Youtube Syiar Tauhid Aceh](#)
- [Telegram Syiar Tauhid Aceh](#)
- [Daftar ChannelWA Syiar Tauhid Aceh](#)

Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh didirikan pada tahun 2017, Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh didirikan atas dasar perkembangan media massa dan atas keperihatinan terhadap minat baca dan kondisi pemanfaatan *gadget* yang cenderung kearah yang kurang baik, sehingga Channel dakwah Syiar Tauhid

Aceh didirikan untuk mengembalikan minat baca dalam bidang pengetahuan Islam dan guna membangun karakter masyarakat yang mampu memanfaatkan *gadgetnya* ke arah yang lebih baik.

Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh memiliki kelebihan dari segi sistem Aplikasi yaitu, media telegram memiliki kapasitas yang lebih besar dalam hal menampung *member* grup, berbeda dengan media lainnya yang hanya menampung 200an *member*, namun telegram mampu menampung hingga ribuan *member* grup, sehingga Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh dapat dijadikan sarana silaturahmi dengan kapasitas yang besar.

Kantor Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh berada di kantor Studio Syiar Tauhid Aceh di jalan Taman Siswa No. 56, Merduati, Banda Aceh. Adapun Struktur Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh terdiri dari satu orang ketua Admin dan 7 orang anggota Admin. Berikut nama-nama Admin Channeldakwah Syiar Tauhid Aceh.

Tabel 4.3 Kepengurusan Syiar Tauhid Aceh

No.	Nama	Jabatan
1.	Safaruddin	Ketua Admin Syiar Tauhid Aceh
2.	Teguh Fatria	Anggota Admin Syiar Tauhid Aceh
3.	Noval Fautaran	Anggota Admin Syiar Tauhid Aceh
4.	Askar Qurais	Anggota Admin Syiar Tauhid Aceh
5.	Maulana	Anggota Admin Syiar Tauhid Aceh
6.	Junaidi	Anggota Admin Syiar Tauhid Aceh
7.	Teuku Nofriansyah	Anggota Admin Syiar Tauhid Aceh
8.	Umusoleh	Anggota Admin Syiar Tauhid Aceh

Channel dakwah telegram Syiar Tauhid Aceh berdiri sejak tahun 2017, Channel dakwah ini berdiri karna keingin ikut sertaan para Admin untuk berparti

sipasi dunia dakwah, khususnya dakwah melalui media internet. media telegram dipilih karena memiliki kelebihan dibandingkan dengan aplikasi internet lainnya, yaitu memiliki kapasitas untuk menampung *member* Channel yang lebih besar dibandingkan dengan aplikasi lainnya dan besarnya kapasitas aktifitas pada sebuah Channel telegram tidak membebani *memory gadget*, hal inilah yang kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi pengguna telegram.

Channel dakwah Syiar tauhid Aceh selama dua tahun berdirinya telah memiliki seribu seratus tiga puluh enam (1136) anggota (*members*), *member* yang tergabung dalam Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh tidak hanya berasal dari masyarakat Aceh saja, namun banyak pula *member* yang berasal dari luar Aceh.

Kesibukan dan kurangnya minat baca terhadap pengetahuan Islam, mendorong para Admin mendirikan Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh. Kesibukan dalam beraktifitas sehari-hari menjadikan, mayoritas masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk dapat hadir dipengajian guna memnuhi kebutuhan rohaniannya sebagai seorang muslim, untuk itu Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh hadir guna dapat membantu masyarakat muslim untuk memenuhi kebutuhan dalam hal pengetahuan agama, dan bersamaan dngan itu pula, mengembalikan minat baca masyarakat muslim terhadap pengetahuan Islam, sebab Admin Channel dakwah telegram Syiar Tauhid Aceh lebih banyak mengedukasi lewat tulisan dari pada pola penyampaian di luar tulisan.

Terkait dengan visi dan misi dalam mendirikan Channel dakwah telegram Syiar Tauhid Aceh, sekurang-kurangnya terdapat empat visi dan misi sebagai berikut.

- a. Sesuai dengan nama Channel yang diusung, maka yang menjadi fokus para admin Channel dakwah telegram Syiar Tauhid Aceh adalah menebar dakwah tauhid.
- b. Channel dakwah telegram Syiar Tauhid Aceh, dibangun dengan tujuan untuk meluruskan atau mengingatkan pemahaman umat, dalam kondisi kelupaan atau ketidak tauan terhadap tauhid atau hal-hal yang berkenaan dengan ketauhidan.
- c. Visi dan misi lainnya adalah memberikan edukasi dibidang dakwah yang ilmiah, dalam artian bahwa konten yang disampaikan merupakan sesuatu yang bersumber dari ulama dan memiliki refrensi yang dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah pula. Sehingga dengan kata lain, bahwa konten yang disampaikan merupakan sesuatu yang memiliki sandaran yang kuat dan bukan karangan para Admin. Hal ini yang kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi para *member* untuk bergabung pada Channel dakwah telegram Syiar Tauhid Aceh.
- d. Mengembalikan minat baca masyarakat muslim terhadap bacaan yang berkaitan dengan pengetahuan seputas Islam, yang tentunya bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat. Mengembalikan minat baca masyarakat muslim adalah bagian dari upaya untuk memanfaatkan ketergantungan masyarakat terhadap *gadget* kearah yang lebih baik.

Dalam dua tahun belakangan, terhitung sudah lebih dari 1000 *member* yang turut bergabung dari Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh dan jumlah ini akan terus bertambah kedepannya. Perkembangan Channel dakwah dilihat dari

segi jumlah *member* tidak pernah dipantau besarannya perbulan atau pertahunya, sebab jumlah tersebut berkembang dengan sendirinya, oleh karena pihak Admin Channel dakwah Syiar tauhid Aceh tidak dapat mengkonfirmasi secara jelas seberapa besar persentase perkembangan jumlah *member* yang bergabung, namun jika dirata-rata dari keseluruhan jumlah *member* maka 50-100 *member* yang turut bergabung pada Channeldakwah Syiar Tauhid Aceh.

Aceh terkenal dengan kota yang Islami atau relijius, oleh karenanya, kegiatan dakwah bukan lagi sebagai suatu hal yang jarang terjadi, namun di wilayah Aceh kegiatan dakwah menjadi sebuah kebiasaan bagi masyarakat Aceh, oleh sebab itu, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sekali ragam macam model dakwah yang diterapkan di wilayah Aceh.

Sejauh pengamatan Admin Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh, tidak ada perpedaaan yang menonjol dari antara dakwah lainnya dengan dakwah pada Channeldakwah Syiar Tauhid Aceh, sebab meski cara atau media yang digunakan berbeda, namun tujuannya sama yaitu saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

Dalam perkembangan digital, dakwah memiliki tempat tersendiri di hati pencitanya. Perkembangan digital memaksa pendakwah untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Sejauh pengetahuan Admin Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh dakwah melalui media internet di Aceh menuai respon positif baik dari dalam Aceh maupun luar Aceh. Hal tersebut dapat di buktikan dengan banyaknya Channel dakwah di Aceh yang terus bermunculan dan terus berkembang tanpa ada isu buruk seputar dakwah melalui media internet di Aceh.

1. Sejauh perjalanan Channel dakwah telegram Syiar Tauhid Aceh, perkembangan terus dilakuakn kearah yang lebih baik dan tentunya mendapat repson baik pula dikalangan *member*. Perkembangan Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh tidak terlepas pula dari peran orang-orang yang turut merekomendasikan untuk bergabung pada Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh.
2. Terkait dengan apakah ada terjadi kemunduran pada Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh, ternyata ada terjadi kemunduran, kemunduran justru muncul dari internal admin Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh, sebab semakin besarnya jumlah *member* ternyata semakin besar peran admin, sebagai contoh, semakin banyak *member* maka semakin banyak pula permintaan *Sher* dan pertanyaan yang dimunculkan, maka dalam hal ini ketidak mampuan admin Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh untuk melayani kebutuhan *member* merupakan kemunduran yang signifikan. Dalam upaya memperbaiki keadaan tersebut, maka kedepannya akan di tambah jumlah admin Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh yang dapat membantu memenuhi kebutuhan *member* grup.

B. Bentuk Komunikasi Dakwah Pada Telegram Channel Syiar Tauhid Aceh

Dalam perjalanan dakwah melalui telegram pada Syiar Tauhid Aceh, komunikasi yang dibangun selama ini adalah adalah komunikasi satu arah, dalam artian bahwa, admin hanya memberikan konten kepada *member* dan kemudian memantau respon dari *member*. Namun untuk memebangun komunikasi yang baik dalam diskusi interaktif dalam grup maka biasanya admin grup menyesuaikan materi dakwah dengan keadaan sosial yang sedang berlangsung di lingkungan

masyarakat. Seperti dalam bulan ramadhan, maka materi yang dibangun adalah materi seputar bulan ramadhan yang dapat memaksimalkan amal di bulan tersebut, atau materi lainnya yang relevan dengan kehidupan di masyarakat, sehingga komunikasi dapat terbangun dengan baik dan pesan tersampaikan dengan baik pula.

Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya Grup Dakwah Syiar Tauhid Aceh telah melakukan berbagai bentuk pola komunikasi, di antaranya sebagai berikut:

1. Komunikasi Verbal

Bentuk komunikasi penyampaian pesan dakwah oleh Grup Dakwah Syiar Tauhid Aceh dilakukan dengan diskusi yakni dengan komunikasi satu arah. Dalam hal ini pihak Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh menyampaikan berbagai materi pesan dakwah baik terkait pesan aqidah, maupun pesan syariat dan ahklak. Setelah pesan tersebut disampaikan, maka pihak pendengar diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumen mereka dalam bentuk pertanyaan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Safaruddin selaku ketua admin bahwa:

Saat ini pola komunikasi yang biasa dibangun pada Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh dalam proses penyampaian pesan-pesan dakwah adalah tanya Jawab, admin menampung seluruh pertanyaan dari *member*, namun yang menarik adalah proses pemberian jawaban bervariasi, adakalanya pertanyaan langsung di respon dan dijawab di grup, namun ada kalanya jawaban disampaikan melalui siaran radio Syiar tauhid Aceh 69,1 FM, hanya saja admin akan memberi tahu bahwa pertanyaan terhadap suatu hal akan di jawab dan di jelaskan pada siaran radio pada pukul hari dan pukul yang di tentukan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dibangun pada grup dakwah Syiar Tauhid Aceh bersifat dinamis,

atau dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Tentunya tidak menutup kemungkinan jika kedepannya ada perubahan dalam komunikasi kearah yang belih baik dan lebih efisien, maka channel dakwah akan mengikuti perkembangan tersebut dan tidak mempertahankan model atau prinsip komunikasi yang sedang berjalan ini, dan dalam perjalanan channel dakwah Syiar Tauhid Aceh kedepannya, para admin akan terus berinovasi dalam membangun komunikasi dakwah yang baik dan efisien. Keterangan di atas kemudian didukung oleh ungkapan dari Safaruddin selaku ketua admin bahwa:

Saat ini bentuk komunikasi penyampaian pesan berupa pola tanya jawab atau diskusi interaktif. Dalam hal ini admin hanya bertugas menyampaikan konten-konten atau materi sebagai bahan shering, adapun diskusi kerap kali terjadi dengan sendirinya. Namun demikian admin tetap menampung aspirasi atau pertanyaan yang diajukan, dan bila pertanyaan terlalu banyak, maka admin akan berusaha menjawab secara berkala⁷⁴a.

Keterangan di atas menjelaskan bahwa pola komunikasi utama yang dijalankan oleh pihak Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh ialah berbentuk diskusi secara terbuka dengan pendengar. Hal ini dilakukan agar masyarakat sebagai pendengar dapat lebih leluasa menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh.

2. Komunikasi Media Massa

Pola komunikasi lainnya yang dilakukan oleh pihak Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah ialah komunikasi dengan menggunakan media massa berupa tulisan, audio, video dan gambar-gambar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Teguh Fatria selaku anggota admin Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh bahwa:

⁶⁸ Wawancara: Syafaruddin Selaku Ketua, Tanggal 5 Juni 2019

Pada perinsipnya, model penyampaian pesan dakwah melalui media internet hanya memiliki beberapa model yang dimungkinkan untuk dilakukan dan merupakan model yang paling mudah untuk diterima oleh penerima pesan dakwah, termasuk pula penyampaian pesan dakwah pada grup dakwah Syiar tauhid Aceh, admin menggunakan beberapa macam model penyampaian, diantaranya adalah berupa tulisan, Audio (rekaman suara), Vidio, gambar atau poster dakwah dan lain sebagainya.⁷⁵

Berdasarkan ungkapan di atas, maka jelaslah bahwa penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh juga berbentuk komunikasi media massa yakni memanfaatkan berbagai media masa seperti internet, vidio, poster dan berbagai tulisan berupa brosur, majalah, koran dan lain sebagainya.

C. Materi Dakwah Pada Telegram Channel Syiar Tauhid Aceh

Strategi komunikasi dakwah dalam menarik simpati *member*, menurut hemat Admin grup Syiar Tauhid Aceh adalah berupa materi atau konten yang bermuatan ilmiah, penjelasan dapat di terima secara rasional, dengan bahasa penyampaian yang ringan pula, materi yang ilmiah selain menjadi daya tarik tersendiri bagi *member*, materi yang ilmiah juga menjadi kebutuhan yang terus dicari dan diminati oleh *member*. Besarnya kebutuhan akan pengetahuan Islam yang ilmiah atau memiliki referensi yang baik dan benar, menjadi tidak hanya sekedar kebutuhan namun adakalanya menjadi sebuah ketergantungan. Ketergantungan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari media sosial yang digunakan.

69 Wawancara: Teguh Fatria Anggota Admin, Tanggal 5 Juni 2019

Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh dalam menyampaikan dakwahnya memiliki tiga pesan edukasi nilai agama, yakni nilai ketauhidan, nilai syariah dan nilai-nilai Ahklak.

1. Pesan Tauhid/Aqidah

Pesan utama yang disampaikan oleh Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh ialah pesan yang mengandung nilai aqidah. Nilai aqidah yang dimaksud ialah nilai yang berhubungan dengan ketauhidan seperti nilai keesaan Tuhan, sifat yang wajib, mustahil dan harus bagi Tuhan. Tidak hanya itu nilai aqidah yang disampaikan oleh Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh juga berhubungan dengan kenabian dan sifat yang ada pada nabi, kepercayaan kepada yang ghaib-ghaib serta pesan tauhid lainnya. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Naufal Fautaran selaku anggota admin Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh, bahwa:

Materi dakwah pada grup dakwah Syiar Tauhid Aceh yang paling pokok adalah materi yang berkenaan dengan Tauhid atau Aqidah, sebab sejak sejak awal grup ini didirikan fokus admin adalah mengedukasi dalam bidang Taauhid atau Aqidah. Namun demikian, dalam perkembangan grup materi menjadi lebih bervariasi agar tidak terkesan monoton dan membosankan.⁷⁶

Berdasarkan keterangan di atas, maka jelaslah bahwa pesan utama yang disampaikan oleh Grup Dakwah Syiar Tauhid Aceh kepada masyarakat ialah pesan yang berhubungan dengan nilai-nilai ketauhidan. Nilai-nilai tauhid ini dipilih karena nilai tersebut sangat penting untuk menjaga keimanan masyarakat dari berbagai ronrongan ajaran yang merusak aqidah masyarakat. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Naufal Fautaran selaku anggota Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh sebagai berikut:

90 Wawancara: Naufal Fautaran Selaku Anggota, Tanggal 5 Juni 2019

Kami dari pihak pengelola Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh aktif memberikan dan menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mengandung nilai ketauhidan atau keesaan Tuhan seperti sifat-sifat Tuhan baik yang wajib, mustahil dan harus. Begitu juga pesan-pesan tauhid berupa kepercayaan kepada alam ghaib yang tidak dapat dilihat oleh kasat mata manusia. Ini semua kami lakukan mengingat nilai aqidah sangat penting menjaga keimanan seseorang.⁷⁷

Berdasarkan keterangan di atas, jelaslah bahwa nilai yang terkandung dalam pesan yang disampaikan oleh Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh kepada masyarakat ialah nilai aqidah yakni nilai yang menagungkan keesaan Tuhan.

2. Pesan Syariah

Pesan yang disampaikan oleh Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh tidak hanya terfokus pada nilai aqidah semata, melainkan juga mengandung nilai-nilai syariah. Nilai-nilai syariat baik yang bersifat nilai ibadah maupun nilai pesan muamalah. Adanya pesan berupa nilai syariat dalam pesan yang disampaikan oleh Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh terlihat dari keterangan yang diberikan oleh Syafaruddin selaku Ketua yakni:

Setahu saya selain fokus pada pesan yang mengandung unsur Aqidah, Cahnnel Dakwah Syiar Tauhid Aceh juga aktif menyampaikan pesan yang mengandung unsur syariat berupa ibadah antara lain meliputi shalat, zakat, puasa, dan haji.⁷⁸

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa pesan syariat yang terdapat dalam dakwah Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh juga mengandung nilai ibadah seperti kewajiban shalat lima waktu, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji. Keterangan di atas juga didukung oleh

91 Wawancara: Naufal Fautaran Selaku Anggota, Tanggal 5 Juni 2019

92 Wawancara: Syafaruddin Selaku Ketua, Tanggal 2 Juni 2019

ungkapan yang disampaikan Naufal Fautaran selaku anggota Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh, bahwa:

Materi dakwah yang disampaikan kini, tidak lagi hanya seputar tauhid namun sudah merangkul hampir seluruh materi yang berkaitan dengan Islam, baik itu Syariah, Fiqih dan Ushul Fiqih, Akhlak dan lain sebagainya. Materi yang berfariasi tersebut adalah kanya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau berkenaan dengan hari-hari besar dalam Islam. Seperti materi amalan bulan puasa, biasanya di sampaikan pada saat bulan ramadhan, atau amalan lainnya yang berkenaan dengan bulan hijriyah.⁷⁹

Keterangan di atas menjelaskan bahwa Cahnnel Dakwah Syiar Tauhid Aceh juga aktif dalam menyampaikan pesan-pesan syariat berupa nilai-nilai Channl Dakwah Syiar Tauhid Aceh juga bersifat nilai syariat dalam bidang muamalah. Hal ini sebagaimana ungkapan Askar Quirais selaku anggota Grup Dakwah Syiar Tauhid Aceh, bahwa:

Selama ini kami juga aktif menyampaikan pesan muamalah seperti pesan agama terkait berdagang, munakahat, bernegara dan lain sebagainya. Hal ini penting sampaikan mengingat manusia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas muamalah dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁰

Keterangan di atas, menjelaskan bahwa Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh juga menyampaikan nilai-nilai keislaman berupa pesan muamalah yang selalu dilakukan oleh masyarakat dalam bermasyarakat. Baik pesan agama terkait berdagang, bermunakahat dan kehidupan berbangsa.

3. Pesan Akhlak

Selaian pesan aqidah dan syariat, Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh juga tidak lupa menyampaikan pesan agama berupa nilai akhlak, seperti nilai berperilaku benar, seperti disiplin, jujur, bertoleransi, bisa bekerja sama dan lain

98 Wawancara: Naufal Fautaran Selaku Anggota, Tanggal 5 Juni 2019

99 wawancara: Askar Quirais Selaku Anggota, Tanggal 5 Juni 2019

sebagainya. Tidak hanya menyampaikan nilai akhlak yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat, Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh juga menyampaikan pesan-pesan keislaman berupa akhlak yang tidak boleh dimiliki oleh masyarakat yakni akhlak mazmumah seperti sifat kikir, zalim, dengki, iri hati, dusta dan sebagainya. Adanya penyampaian pesan akhlak yang sesuai agama ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Askar Qurais selaku anggota bahwa:

Sepengetahuan saya sebagai pihak yang menyampaikan pesan dakwah di Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh ada dua nilai akhlak, yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Nilai akhlak yang baik yang sering kami sampaikan berupa perilaku disiplin, jujur, bertoleransi, bisa bekerja sama, sedangkan akhlak yang buruk sifat kikir, zalim, dengki, iri hati, dusta dan sebagainya.⁸¹

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan oleh Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh juga mengandung nilai-nilai akhlak baik akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk. Dalam hal ini pihak Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh mengajak masyarakat untuk melakukan berbagai perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruknya.

D. Kendala-Kendala Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Telegram Channel Syiar Tauhid Aceh.

Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya Grup Dakwah Syiar Tauhid Aceh tidak selalu lancar, melainkan juga dijumpai beberapa kendala di antaranya kendala para karyawan yang masih memiliki kompetensi kurang dan minimnya jumlah karyawannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Teuku Nofriansyah sebagai berikut:

Setahu saya sejauh perjalanan grup dakwah Syiar Tauhid Aceh, kendala yang kerap kali dijumpai dalam proses penyampaian dakwah adalah

100 Wawancara: Askar Qurais Selaku Anggota, Tanggal 5 Juni 2019

kendala yang berasal dari admin grup dakwah Syiar Tauhid Aceh yang mana tingkat kompetensi yang masih minim yakni sebagian karyawan bukan berasal dari bidangnya.⁸²

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa kendala utama Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah ialah tingkat pengetahuan yang masih belum banyak dalam bidang agama terutama tentang nilai ketauhidan sehingga banyak pertanyaan-pertanyaan dari pendengar belum terjawab sepenuhnya. Selain tingkat kompetensi yang masih kurang, jumlah karyawan yang belum memadai juga menjadi kendala bagi Grup Dakwah Syiar Tauhid Aceh dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Teuku Nofriansyah sebagai berikut:

Selama ini kendala juga bersumber dari minimnya jumlah admin grub. Minimnya jumlah admin grup ini menyebabkan kurangnya perhatian terhadap *member* saat berlangsungnya proses dakwah. Contoh kendala tersebut biasanya berupa permintaan untuk *Sher* atau pertanyaan yang diajukan oleh *member* grup yang harus dijawab oleh admin, namun kerap kali admin tidak dapat memenuhi apa yang diinginkan oleh *member*, akibatnya hal tersebut sangat mengganggu dan menjadi penghambat utama dalam proses penyampaian pesan dakwah pada grup dakwah Syiar Tauhid Aceh.⁸³

Ungkapan di atas jelas menunjukkan bahwa faktor minimnya jumlah admin menjadi kendala utama dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah oleh Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh. Untuk menyikapi persoalan ini, kedepannya para admin akan memperbaiki sistem komunikasi dalam dakwanya, dan tidak menutup kemungkinan bahwa akan menambah jumlah admin, agar dapat membantu memenuhi keinginan dari *member*, baik itu *mensher* apa yang diminta atau menjawab pertanyaan yang diajukan.

¹⁰¹ Wawancara: Teuku Nofriansyah Selaku Anggota, Tanggal 6 Juni 2019

⁸³2 Wawancara: Teuku Nofriansyah Selaku Anggota, Tanggal 6 Juni 2019

Penyampaian pesan-pesan dakwah melalui media telegram ini tentu dapat memberikan dampak baik yang bersifat positif maupun dampak negatif. Dampak positif jika diamati terhadap penggunaan telegram sebagai media dakwah ialah terjaungkaunya masyarakat luas untuk menerima pesan-pesan dakwah tanpa harus bertatap muka dengan pendakwahnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Teuku Nofriansyah selaku admin Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh sebagai berikut:

Bagi saya penggunaan Telegram sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah sangat baik, karena tanpa menemui para anggota dan masyarakat saya dengan mudah menyampaikan pesan dakwah kepada seluruh masyarakat yang ada di Kota Banda Aceh, khususnya dan umumnya seluruh masyarakat yang ada di luar kota Banda Aceh.⁸⁴

Berdasarkan keterangan di atas jelaslah bahwa pemanfaatan media telegram dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah memberikan dampak positif terutama dapat memberikan informasi secara luas kepada masyarakat terutama para anggotanya. Sekalipun memberikan dampak yang positif, pemanfaatan media telegram sebagai sarana dakwah juga memberikan dampak negatif, terutama jika dilihat dari aspek penyampaian informasi tidak diperoleh secara langsung oleh anggota Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh.

Adapun kendala-kendala yang terjadi dalam penyampaian pesan dakwah melalui Channel Syiar Tauhid Aceh, yang diantaranya pengikut (*member*), yang disebabkan cara penyampaian dakwahnya yang melalui Telegram, karena tidak bisa komentarin langsung pesan Dakwah yang di *share* oleh Admin dalam Channel

⁸⁴ Wawancara: Teuku Nofriansyah Selaku Anggota, Tanggal 6 Juni 2019

Syiar Tauhid Aceh yang disampaikan oleh Ibu Er Lina yang sebagai pengikut Channel Syiar Tauhid Aceh.

Kendala pun yang terjadi apabila diantara para admin yang mengupload pesan dakwan atau vidio yang bersangkutan dengan ilmu tauhid, tetapi saya juga tida bisa komentar langsung, kemudia harus menggun beberapa hari, sebagai pengguna setia untuk menunggu pesan dakwah selanjutnya, ketika pesan dakwah yang di share Channel Syiar Tauhid ada yang saya pahami, dan juga harus menunggu kapan ada siaran radio yang di siarkan oleh channel Syiar Tauhid Aceh 96,1 FM untuk tanya jawab.⁸⁵

Berdasarkan yang diatas bahwasanya untuk komentar lansung di sebuah telegram/ di Channel Syiar Tauhid harus menggu beberapa hari, atau Whatsapp Para adminnya yang tentukan oleh pihak Channel itu sendiri. Dan bahkan harus sering untuk mendengar siaran radio Syiar Tauhid Aceh 96,1 Fm.

E. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisa terhadap hasil temuan penelitian diatas, maka jika dikaitkan dengan teori tergantungan maka jelaslah menunjukkan adanya ketergantungan masyarakat yang bergabung dengan Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh terhadap media sosial terutama dalam mengikuti pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh pihak Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya respon masyarakat atas pesan-pesan agama yang disampaikan. Bentuk komunikasi dakwah yang dibangun oleh pengelola Channel dakwah pada channel syiar tauhid aceh dalam penyampaian pesan dakwah terdiri dari komunikasi tanya jawab (diskusi) Dalam hal ini pihak Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh menyampaikan berbagai materi pesan dakwah baik terkait pesan aqidah, maupun pesan syariat dan ahklak. Setelah

⁸⁵ Wawancara Er lina saebagai Member Syiar tauhid Aceh

pesan tersebut disampaikan, maka pihak pendengar diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumen mereka dalam bentuk pertanyaan. Komunikasi lainnya berupa komunikasi media massa dengan menggunakan media massa berupa tulisan, audio, video dan gambar-gambar. Menurut asumsi teori ketergantungan bahwa semakin seseorang tergantung pada media untuk memenuhi kebutuhan, maka media akan semakin penting dalam kehidupan seseorang, dan oleh karena itu dampak media juga akan semakin ada di dalam hidup manusia.⁸⁶ Menurut Ball-Rokeach dan De Fleur, tiga kebutuhan media menentukan seberapa penting media untuk seseorang pada saat tertentu kebutuhan untuk memahami suatu dunia sosial (pengawasan), kebutuhan untuk bertindak secara bermakna dan efektif di dunia (fungsi sosial) dan kebutuhan untuk menarik diri dari dunia ketika dalam tekanan yang tinggi.

Pesan-pesan yang disampaikan Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh dalam menyampaikan dakwahnya memiliki tiga pesan edukasi nilai agama, yakni nilai ketauhidan (aqidah), nilai syariah (ibadah dan muamalah) dan nilai-nilai Ahklak. Hal ini sesuai dengan Muktar bahwa salah satu jenis pesan dakwah ialah pesan aqidah yang menurut pendapat Daud Ali terdiri dari keyakinan bahwa Allah mempunyai kehendak, sebagian dari sifat-Nya, maka orang yakin pula adanya (para). Keyakinan Malaikat yang diciptakan Allah (melalui perbuatan-Nya) untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh Malaikat Jibril kepada para Rasul-Nya, yang kini dihipunkan dalam dan keyakinan kepada kitab-kitab Suci. Namun, perlu segera dan diingat bahwa kitab suci yang masih

⁸⁶ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “*Teori sistem ketergantungan media*”, Diakses 3 Juli 2019.

murni dan asli memuat kehendak Allah, hanyalah Al-Qur'an.⁸⁷ Sementara Sukir menyatakan pesan tauhid terdiri dari pesan iman kepada Allah dan sifat-sifat Nya, iman kepada Nabi dan rasul- Nya, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada rasul-rasul Nya, iman pada hari akhir (kiamat), iman pada qodha' serta qadar.⁸⁸ Nilai aqidah yang dimaksud ialah nilai yang berhubungan dengan ketauhidan seperti nilai keesaan Tuhan, sifat yang wajib, mustahil dan harus bagi Tuhan. Tidak hanya itu nilai aqidah yang disampaikan oleh Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh juga berhubungan dengan kenabian dan sifat yang ada pada nabi, kepercayaan kepada yang ghaib-ghaib serta pesan tauhid lainnya.

Selain pesan syari'at pesan dakwah Islam juga berisi pesan syari'at yang memberikan gambaran yang jelas dalam bidang hukum yang wajib, mubah, (diperbolehkan), dianjurkan (*mandub*), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (dilarang).⁸⁹ Pesan syariat baik yang bersifat nilai ibadah maupun nilai pesan muamalah. Pesan Akhlak nilai akhlak, seperti nilai berperilaku benar, seperti disiplin, jujur, bertoleransi, bisa bekerja sama dan lain sebagainya. Pesan dakwah pada aspek akhlak meliputi akhlak kepada Allah, akhlak ini bertolak pada pengakuan dan kesadajaran bahwa tiadaa Tuhan selain Allah dan akhlak terhadap sesama manusia, termasuk diri sendiri. Tidak hanya menyampaikan nilai akhlak yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat, Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh juga menyampaikan pesan-pesan keislaman berupa

⁸⁷ Mohammad Daud Alli, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 200-201.

⁸⁸ Asmuni Sukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm.60

⁸⁹ Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*,..., 2009), hlm. 144

akhlak yang tidak boleh dimiliki oleh masyarakat yakni akhlak mazmumah seperti sifat kikir, zalim, dengki, iri hati, dusta dan sebagainya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi dakwah yang dibangun oleh pengelola Channeldakwah pada channel syiar tauhid aceh dalam penyampaian pesan dakwah terdiri dari komunikasi tanya jawab (diskusi) Dalam hal ini pihak ChannelDakwah Syiar Tauhid Aceh menyampaikan berbagai materi pesan dakwah baik terkait pesan aqidah, maupun pesan syariat dan ahklak. Setelah pesan tersebut disampaikan, maka pihak pendengar diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumen mereka dalam bentuk pertanyaan. Komunikasi lainnya berupa komunikasi media massa dengan menggunakan media massa berupa tulisan, audio, vidio dan gambar-gambar.
2. Pesan-pesan yang disampaikan ChannelDakwah Syiar Tauhid Aceh dalam menyampaikan dakwahnya memiliki tiga pesan edukasi nilai agama, yakni nilai ketauidan, nilai syariah dan nilai-nilai Ahklak. Nilai aqidah yang dimaksud ialah nilai yang berhubungan dengan ketauhidan seperti nilai keesaan Tuhan, sifat yang wajib, mustahil dan harus bagi Tuhan. Tidak hanya itu nilai aqidah yang disampaikan oleh ChannelDakwah Syiar Tauhid Aceh juga berhubungan dengan kenabian dan sifat yang ada pada nabi, kepercayaan kepada yang ghaib-ghaib serta pesan tauhid lainnya. Pesan syariat baik yang bersifat nilai ibadah maupun nilai pesan muamalah. Pesan Akhlak nilai akhlak, seperti nilai berperilaku benar, seperti disiplin,

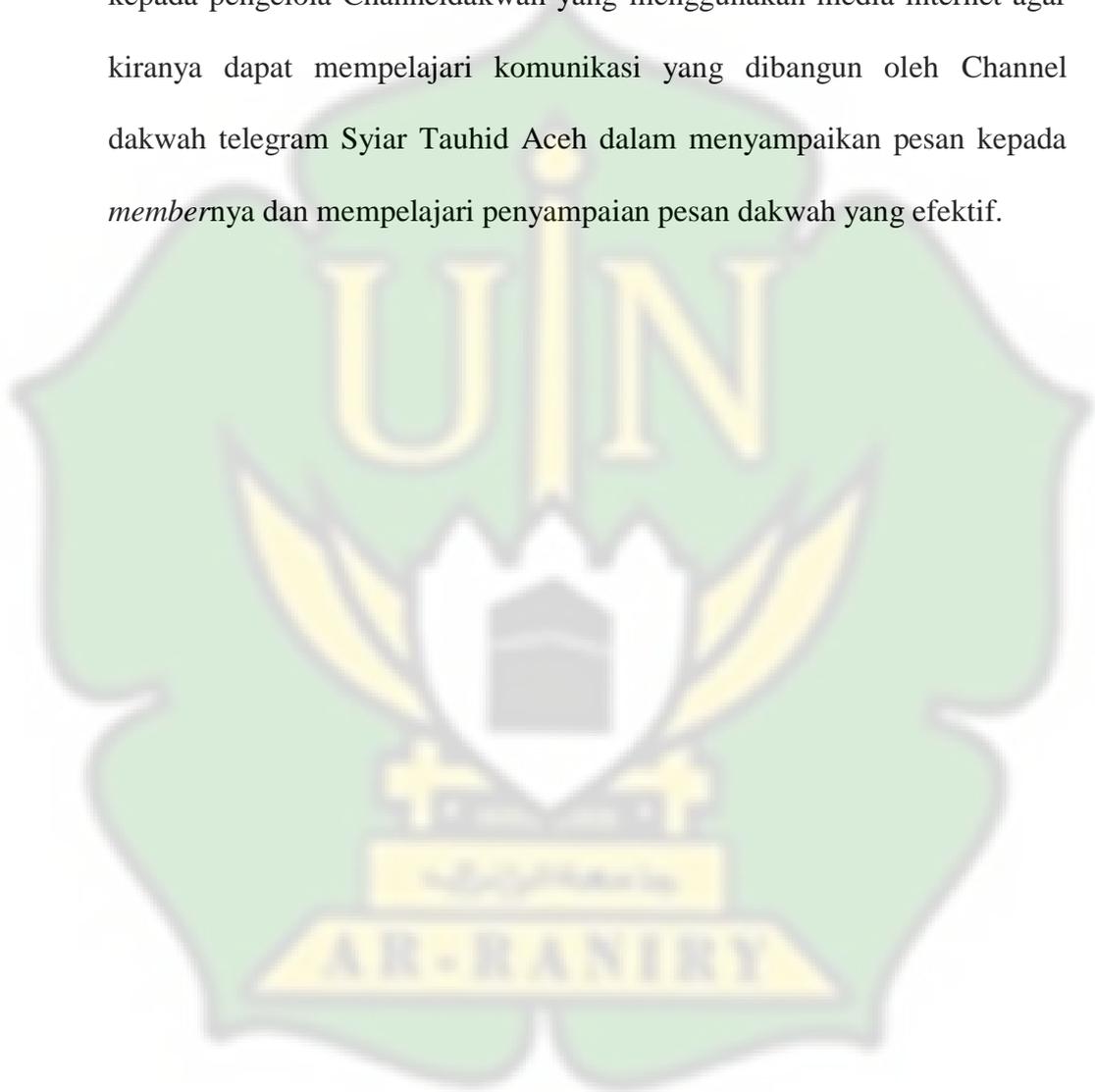
3. jujur, bertoleransi, bisa bekerja sama dan lain sebagainya. Tidak hanya menyampaikan nilai akhlak yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat, Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh juga menyampaikan pesan-pesan keislaman berupa akhlak yang tidak boleh dimiliki oleh masyarakat yakni akhlak mazmumah seperti sifat kikir, zalim, dengki, iri hati, dusta dan sebagainya.
4. Kendala-kendala yang dihadapi selama proses penyampaian pesan dakwah melalui telegram pada Channel Syiar Tauhid Aceh kompetensi kurang dan minimnya jumlah karyawannya. Faktor minimnya jumlah admin menjadi kendala utama dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah oleh Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh.

B. Saran

Dalam mengkaji pesan dakwah melalui telegram (studi pada Channel Syiar Tauhid Aceh), penulis merasa masih ada beberapa hal yang dapat dikaji lebih mendalam lagi, untuk itu penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan tambahan masukan untuk pihak lain yang akan melakukan kajian lebih lanjut. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Kepada mahasiswa, para dosen dan pihak lain yang terkait dengan permasalahan ini, untuk lebih dalam mengkaji mengenai pesan dakwah melalui telegram (studi pada Channel Syiar Tauhid Aceh), dengan menggunakan analisis teori-teori komunikasi lainnya yang dapat menjawab persoalan tersebut.

2. Kepada Admin Channeldakwah telegram Syiar Tauhid Aceh, agar kiranya sesegera mungkin menyelesaikan kendala yang bersumber dari internal member, yang dapat menghambat proses penyampaian pesan dakwah. Dan kepada pengelola Channeldakwah yang menggunakan media internet agar kiranya dapat mempelajari komunikasi yang dibangun oleh Channel dakwah telegram Syiar Tauhid Aceh dalam menyampaikan pesan kepada *membrnya* dan mempelajari penyampaian pesan dakwah yang efektif.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmad Mahmud, 2002, *Dakwah Islam*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Ahmad Tanzen, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Ali Aziz, Moh. 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Amin, Samsul Arifin, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Penerbit Amzah.
- Amsyari, 1993, *Masa Depan Umat Islam Indonesia: Peluang dan Tantangan*, Bandung: Mizan.
- Arifin, Anwar, 2011, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asmuni Sukir, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash.
- Effendi, Onong Uchjana, 2008, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , *Ilmu*, 2003, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Adiya Bakti.
- Enjang & Aliyudin, 2009, *Dasar Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung : Widya Padjadjaran.
- Haris Herdiansyah, 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-3, (Jakarta: Salemba Humanik).
- Jamaluddin Rahmat, 1998, *Islam Aktual*, Bandung: Mizan.
- Kahatib Pahlawan Kayo, 2007, *Manajemen Dakwah: dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, Jakarta: Amzah.
- Lexy. J. Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda.
- M. Kasiram, 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press.
- M. Munir & Wahyu ilaihi, 2009, *Menajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Ma'arif, 2010, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Mohammad Daud Alli, 2008, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhtadi, Asep Saeful, 2012, *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Muhtar Ahmad Saefurrizal Gandaatmaja, 1997, *Kuliah Al-Islam Akidah Syari'ah Akhlak*, Bandung: Lembaga Pendidikan dan Da'wah Al-Hikmah.
- Murtadha Mutahhari, 2002, *Perspektif Al-Quran tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia.
- Morissan, Andy Corry Wardhany, 2009, *Teori Komunikasi*, Bogor: Ghlmia Indonesia.
- Onong Uchjana Effendi, 1994, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwadaminta, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Quraish Shibab, 1996, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Samsul Munir Amin, 2009, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Amzah.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto Astrid, 1997, *Komunikasi Dalam Terori dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta.
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 2010, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

- Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Internet", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2013.
- Muhammad Ivan Alfian, "Dakwah Fardiyah", *Jurnal komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2015.
- Murniaty Sirajuddin, "Pengembangan Setrategi Dakwah Melalui Media Internet", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2014.
- Noor Rohman Fauzan dan ahmad Nurisman. "Jurnal an-nida", *jurnal komunikasi islam*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2014

Website :

- Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "*Telegram_(aplikasi)*", Diakses 29 April 2019.



13:14

Syar Tauhid Aceh 96.1 FM
1.3K subscribers

Syar Tauhid Aceh 96.1 September 11
a ataukah diam saja!

PERTAMA:
Semua orang tahu bahwa sikap Syi'ah terhadap para sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mulai dari Abu Bakar Ash Shiddiq, Umar Al Faruq, Utsman Dzin Nuurain, lalu isteri-isteri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam terutama Aisyah radhiallahu 'anha hingga para sahabat secara umum, sebagaimana yang dinyatakan terang-terangan oleh referensi dan narasumber mereka yang telah mereka yakini; adalah bahwa para sahabat tadi adalah orang-orang fasik dan murtad. Mayoritas mereka telah sesat dan berusaha menyembunyikan serta menyelewengkan ajaran Islam.

Dari sini apakah kita harus mengawasi dan diam saja 'demi menghindari fitnah'?

Fitnah apakah yang lebih besar dari pada menuduh generasi teladan sebagai masyarakat 'bejat dan pendusta'!??

Marilah kita merenungi sama-sama perkataan bijak salah seorang sahabat yang bernama Jabir bin Abdilllah radhiallahu 'anhu:

«إِذَا تَعَنَّ أَحَدُ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَوْلِيَّهَا، فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ عِلْمٌ فليُظْهِرْهُ، فَإِنَّ كَاتِمَ ذَلِكَ كَاتِمٌ مَا أَنْزَلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.»

"Bila umat Islam di akhir zaman mulai melaknat pendahulunya, maka siapa saia uana

UNMUTE

13:15

Syar Tauhid Aceh 96.1 FM
1.3K subscribers

mengatakan:

إِذَا رَأَيْتَ أَحَدًا يَذْكُرُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسُوءٍ، فَاتَّهَمَهُ عَلَى الْإِسْلَامِ

"Kalau engkau mendapati seseorang berani menyebut para sahabat dengan tidak baik, maka tuduhlah dia sebagai musuh Islam." (Ash Sharimul Maslul 'ala Sya'atimir Rasul 3/1058 oleh Ibnu Taimiyyah)

Al Qadhi Abu Ya'la (salah seorang fuqaha mazhab Hambali) mengatakan: "Para fuqaha sepakat bahwa orang yang mencaci-maki para sahabat tak lepas dari dua kondisi: kalau dia menghalalkan hal tersebut maka dianggap kafir, namun jika tidak menghalalkannya maka dianggap fasik (bejat)" (Ibid, 3/1061)

Abu Zur'ah Ar Razi (salah seorang pakar hadits yang wafat th 264 H) mengatakan:

«إِذَا رَأَيْتَ الرَّجُلَ يَنْتَقِضُ مِنْ أ

213 10:57

13:22

368 of 384

DOAKAN SAUDARAMU SAAT DIA TIDAK MENGETAHUINYA

Nabi ﷺ pernah bersabda: "Sesungguhnya doa seorang muslim kepada saudaranya di saat saudaranya tidak mengetahuinya adalah doa yang mustajab (terkabulkan)."
Disisi orang yang akan mendo'akan saudaranya ini ada malaikat yang bertugas mengaminkan doanya.
Tatkala dia mendo'akan saudaranya dengan kebaikan, malaikat tersebut akan berkata: Aminin. Engkau akan mendapatkan semisal dengan saudaramu tadi."
(HR: Muslim: 48)

Syar Tauhid Aceh 96.1 FM

086214142314 SYAR TAUHID ACEH WWW.SYARTAUHIDACEH.COM

Syar Tauhid Aceh 96.1 FM
26.07.19 at 13:11

13:23 Syiar Tauhid Aceh 96.1 FM 1.3K subscribers

JANGAN LEWAT DI DEPAN ORANG YANG SHALAT

Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَا دَعَوْهُ مِنَ الْإِيمَانِ لَكَانَ أَوْ يَفِئ
أَرْبَعِينَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَخْرُجَ بَيْنَ يَدَيْهِ

"Andaikan seseorang yang lewat di depan orang yang shalat itu mengetahui dosanya perbuatan itu, niscaya diam berdiri selama 40 tahun itu lebih baik baginya dari pada lewat" (HR. Al Bukhari 510, Muslim 507).

Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin menjelaskan area yang tidak boleh dilewati adalah antara kaki dan tempat sujud orang yang shalat. Karena orang yang shalat tidak membutuhkan lebih dari jarak tersebut, maka ia tidak berhak untuk menghalangi orang yang lewat di luar jarak tadi (Syarhul Mumthi', 3/246).

Jika orang yang shalat menggunakan sutrah (pembatas) di depannya, maka tidak boleh lewat antara dia dan sutrahnya. Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتَوِيهِ مِنَ النَّاسِ، فَإِنَّ أَحَدًا أَنْ يَجْتَازَ
بَيْنَ يَدَيْهِ، فَدَفِيقَهُ، فَإِنَّ أَيْ قَفِيظَاتِهِ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ

"Jika salah seorang dari kalian shalat menghadap sesuatu yang ia jadikan sutrah terhadap orang lain, kemudian ada seseorang yang mencoba lewat di antara ia dengan

13:23 Syiar Tauhid Aceh 96.1 FM 1.3K subscribers

sutrah, maka cegahlah, jika ia enggan dicegah maka tolaklah ia dengan keras, karena sesungguhnya ia adalah setan" (HR. Al Bukhari 509, Muslim 505).

Tidak ada perbedaan di antara para ulama bahwa lewat di depan sutrah hukumnya tidak mengapa dan lewat di tengah-tengah antara orang yang shalat dengan sutrahnya hukumnya tidak boleh dan orang yang melakukannya berdosa (Mausu'ah Fiqhiyyah Kuwaitiyah, 24/184).

Namun boleh lewat di depan para makmum dalam shalat jama'ah. Berdasarkan perbuatan Abdullah bin Abbas radhiallahu'anh, sebagaimana yang diriwayatkan dalam Shahihain, Ibnu Abbas berkata,

قَبِلْتُ رَأْيًا عَلَى حِمَارِ أَنَانَ وَأَنَا بَوْمِلْدٍ قَدْ تَاهَرْتُ الْإِحْتِلَامَ ،
وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ بِالنَّاسِ بِمَنْبِي إِلَى غَيْرِ
جِدَارٍ ، فَجَمَعْتُ بَيْنَ يَدَيِ بَعْضِ الصَّفِّ ، فَتَزَلَّتْ وَأُرْسِلَتِ الْإِنَانُ
تَرَجَعُ ، وَوَجَلَّتْ فِي الصَّفِّ فَمَنْ يَنْكِرُ ذَلِكَ عَلَيَّ أَحَدٌ

"Aku datang dengan menunggang keledai betina. Ketika itu aku hampir menginjak masa baligh. Rasulullah sedang shalat di Mina dengan tidak menghadap ke dinding. Maka aku lewat di depan sebagian shaf. Kemudian aku melepas keledai betina itu supaya mencari makan sesukanya. Lalu aku masuk kembali di tengah shaf dan tidak ada seorang pun yang mengingkari perbuatanku itu" (HR. Al Bukhari 76, Muslim 504).

138 TV



**KANDUNGAN TAUHID PADA KALIMAT TALBIYAH
JAMA'AH HAJI 'LABBAIKALLAHUMMA LABBAIK..'**

SYIAR TAUHID ACEH 542 13:24

September 2

13:18 Syiar Tauhid Aceh 96.1 FM 1.3K subscribers

Syiar Tauhid Aceh 96.1 FM

Serial Fiqh

🌿 SUJUD SYUKUR 🌿

👉 Apabila seseorang mendapatkan kenikmatan atau dipalingkan dari marabahaya maka disunnahkan untuk sujud, karena sujud merupakan perbuatan kebaikan.

Allah Subhaanahu Wata'ala berfirman QS Al Hajj : 77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَاقْعُدُوا الْخَيْرَ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu; dan berbuatlah kebaikan agar kamu beruntung.”

👉 Dan dari Abu Bakroh rodhiyallahu 'anhu

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّهُ كَانَ إِذَا جَاءَهُ أَمْرٌ سُرُورٌ أَوْ بُشْرٌ بِهِ حَرَّ سَاجِدًا شَاكِرًا لِلَّهِ

Dari Abu Bakroh, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, “yaitu ketika beliau mendapatkan hal yang menggembirakan atau dikabarkan berita gembira, beliau tersungkur untuk sujud pada Allah Ta'ala.” (HR. Abu Daud no. 2774. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih)

13:18 Syiar Tauhid Aceh 96.1 FM 1.3K subscribers

👉 Dari Anas bin Malik rodhiyallahu 'anhu, “bahwa Nabi shallallahu 'alayhi wasallam pernah diberi kabar gembira tentang suatu keperluan maka beliau pun segera sujud.” (HR Ibnu Majah)

👉 Dan Nabi shallallahu 'alayhi wasallam juga pernah sujud ketika datang kepadanya surat dari Ali bin Abi Thalib rodhiyallahu 'anhu tentang keislaman Hamdan (khabilah).

👉 Dari Thoriq bin Ziad rodhiyallahu 'anhu, “bahwa Ali bin Abi Thalib rodhiyallahu 'anhu sujud ketika mendapatkan yang dikabarkan oleh Nabi shallallahu 'alayhi wasallam tanda tanda khawarij yang beliau perangi.” (HR Imam Ahmad)

👉 Dan dari Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik

“Dari ayahnya ia berkata, ketika Allah memberikan kepadanya taubat, dalam kisah tiga orang yang tidak ikut perang (Mu'tah) yang tidak ikut dalam sebuah peperangan Nabi shallallahu 'alayhi wasallam kemudian menyuruh untuk meninggalkan tiga orang ini sampai akhirnya Allah Subhaanahu Wata'ala memberikan taubat kepadanya, kata Ka'ab ketika Allah memberikan taubat kepadanya iapun segera sujud.” (HR Ibnu Majah)

👉 Syaikh Albani rohimahullah mentakhrij tentang sujud syukur beliau pun berkata, kesimpulannya :

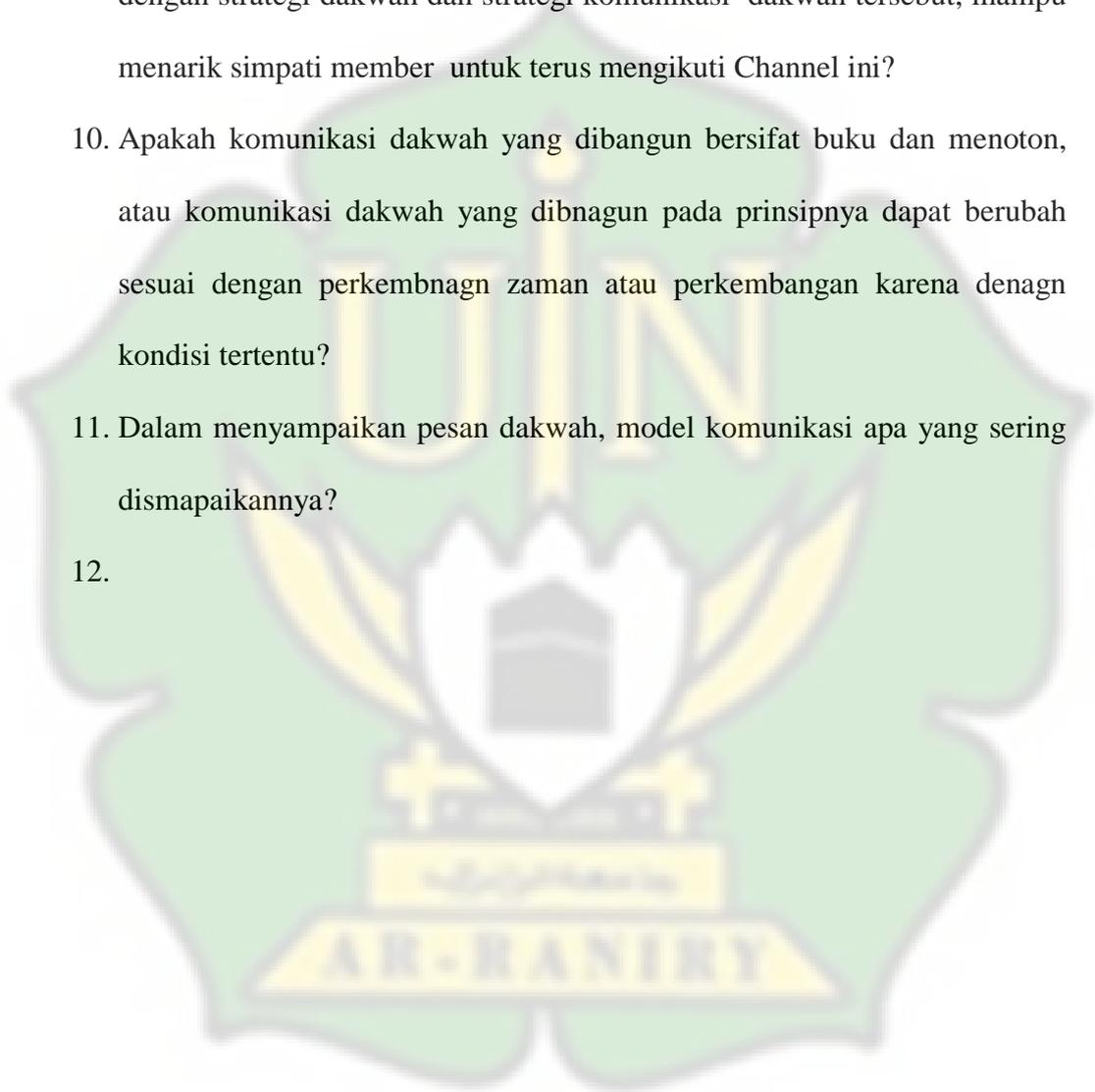


DAFTAR WAWANCARA UMUM

Nama Responden :
Hari : Selasa
Tempat/ Tanggal Lahir : Kantor Syiar Tauhid Aceh. 02 Juni 2019
Nomor Hp (Bila ada) :
Topik Wawancara : Pesan Dakwah Melalui Telegram pada Channel Syiar Tauhid Aceh

1. Bagaimana Sejarah berdirinya grup dakwah Telegram Syiar Tauhid Aceh?
2. Kapan persinya peresmian grup dakwah telegram Syiar Tauhid Aceh?
3. Apa yang menglatar belakang berdirinya grup dakwah Telegram Syiar Tauhid Aceh?
4. Pada saat mendirikan grup dakwah telegram Syiar Tauhid Aceh, apa yang menjadi visi dan misi dari grup dakwah telegram Syiar Tauhid Aceh.
5. Menurut pandangan Bapak/ Ibu secara presentase, seberapa besar kira-kira pertumbuhan dan penambahan jumlah *member* dalam jangka sebulan atau setahun?
6. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang dakwah atau proses dakwah yang ada di Banda Aceh? Adakah perbedaan yang menonjol dengan dakwah melalui telegram pada Channel Syiar Tauhid Aceh?
7. Sampai saat ini, Bagaimana perkembangan grup dakwah telegram Syiar Tauhid Aceh?

8. Dalam menjalankan grup dakwah telegram Syiar Tauhid Aceh .
Komunikasi seperti apa yang dibangun selama ini?
9. Adakah strategi komunikasi dakwah tertentu yang digunakan, sehingga dengan strategi dakwah dan strategi komunikasi dakwah tersebut, mampu menarik simpati member untuk terus mengikuti Channel ini?
10. Apakah komunikasi dakwah yang dibangun bersifat buku dan menoton, atau komunikasi dakwah yang dibangun pada prinsipnya dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman atau perkembangan karena dengan kondisi tertentu?
11. Dalam menyampaikan pesan dakwah, model komunikasi apa yang sering disampaikan?
- 12.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UTN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.884/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2019

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UTN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Menunjuk Sdr. 1) Dra. Muhsinah, M. Ag. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Azman, S.Sos.I., M.I.Kom (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi

Nama : Sy. Mazidah

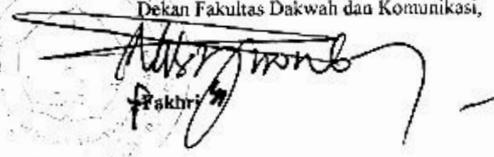
NIM/Jurusan : 150401043/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Pesan Dakwah Melalui Telegram (Studi pada Channel Syiar Tauhid Aceh)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Tetiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeiruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 Februari 2019 M
10 Jumadil Akhir 1440 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Revisi
1. Revisi
2. Revisi
3. Revisi
4. Revisi
5. Revisi
6. Revisi
7. Revisi
8. Revisi
9. Revisi
10. Revisi
11. Revisi
12. Revisi
13. Revisi
14. Revisi
15. Revisi
16. Revisi
17. Revisi
18. Revisi
19. Revisi
20. Revisi
21. Revisi
22. Revisi
23. Revisi
24. Revisi
25. Revisi
26. Revisi
27. Revisi
28. Revisi
29. Revisi
30. Revisi
31. Revisi
32. Revisi
33. Revisi
34. Revisi
35. Revisi
36. Revisi
37. Revisi
38. Revisi
39. Revisi
40. Revisi
41. Revisi
42. Revisi
43. Revisi
44. Revisi
45. Revisi
46. Revisi
47. Revisi
48. Revisi
49. Revisi
50. Revisi
51. Revisi
52. Revisi
53. Revisi
54. Revisi
55. Revisi
56. Revisi
57. Revisi
58. Revisi
59. Revisi
60. Revisi
61. Revisi
62. Revisi
63. Revisi
64. Revisi
65. Revisi
66. Revisi
67. Revisi
68. Revisi
69. Revisi
70. Revisi
71. Revisi
72. Revisi
73. Revisi
74. Revisi
75. Revisi
76. Revisi
77. Revisi
78. Revisi
79. Revisi
80. Revisi
81. Revisi
82. Revisi
83. Revisi
84. Revisi
85. Revisi
86. Revisi
87. Revisi
88. Revisi
89. Revisi
90. Revisi
91. Revisi
92. Revisi
93. Revisi
94. Revisi
95. Revisi
96. Revisi
97. Revisi
98. Revisi
99. Revisi
100. Revisi
101. Revisi
102. Revisi
103. Revisi
104. Revisi
105. Revisi
106. Revisi
107. Revisi
108. Revisi
109. Revisi
110. Revisi
111. Revisi
112. Revisi
113. Revisi
114. Revisi
115. Revisi
116. Revisi
117. Revisi
118. Revisi
119. Revisi
120. Revisi
121. Revisi
122. Revisi
123. Revisi
124. Revisi
125. Revisi
126. Revisi
127. Revisi
128. Revisi
129. Revisi
130. Revisi
131. Revisi
132. Revisi
133. Revisi
134. Revisi
135. Revisi
136. Revisi
137. Revisi
138. Revisi
139. Revisi
140. Revisi
141. Revisi
142. Revisi
143. Revisi
144. Revisi
145. Revisi
146. Revisi
147. Revisi
148. Revisi
149. Revisi
150. Revisi
151. Revisi
152. Revisi
153. Revisi
154. Revisi
155. Revisi
156. Revisi
157. Revisi
158. Revisi
159. Revisi
160. Revisi
161. Revisi
162. Revisi
163. Revisi
164. Revisi
165. Revisi
166. Revisi
167. Revisi
168. Revisi
169. Revisi
170. Revisi
171. Revisi
172. Revisi
173. Revisi
174. Revisi
175. Revisi
176. Revisi
177. Revisi
178. Revisi
179. Revisi
180. Revisi
181. Revisi
182. Revisi
183. Revisi
184. Revisi
185. Revisi
186. Revisi
187. Revisi
188. Revisi
189. Revisi
190. Revisi
191. Revisi
192. Revisi
193. Revisi
194. Revisi
195. Revisi
196. Revisi
197. Revisi
198. Revisi
199. Revisi
200. Revisi
201. Revisi
202. Revisi
203. Revisi
204. Revisi
205. Revisi
206. Revisi
207. Revisi
208. Revisi
209. Revisi
210. Revisi
211. Revisi
212. Revisi
213. Revisi
214. Revisi
215. Revisi
216. Revisi
217. Revisi
218. Revisi
219. Revisi
220. Revisi
221. Revisi
222. Revisi
223. Revisi
224. Revisi
225. Revisi
226. Revisi
227. Revisi
228. Revisi
229. Revisi
230. Revisi
231. Revisi
232. Revisi
233. Revisi
234. Revisi
235. Revisi
236. Revisi
237. Revisi
238. Revisi
239. Revisi
240. Revisi
241. Revisi
242. Revisi
243. Revisi
244. Revisi
245. Revisi
246. Revisi
247. Revisi
248. Revisi
249. Revisi
250. Revisi
251. Revisi
252. Revisi
253. Revisi
254. Revisi
255. Revisi
256. Revisi
257. Revisi
258. Revisi
259. Revisi
260. Revisi
261. Revisi
262. Revisi
263. Revisi
264. Revisi
265. Revisi
266. Revisi
267. Revisi
268. Revisi
269. Revisi
270. Revisi
271. Revisi
272. Revisi
273. Revisi
274. Revisi
275. Revisi
276. Revisi
277. Revisi
278. Revisi
279. Revisi
280. Revisi
281. Revisi
282. Revisi
283. Revisi
284. Revisi
285. Revisi
286. Revisi
287. Revisi
288. Revisi
289. Revisi
290. Revisi
291. Revisi
292. Revisi
293. Revisi
294. Revisi
295. Revisi
296. Revisi
297. Revisi
298. Revisi
299. Revisi
300. Revisi
301. Revisi
302. Revisi
303. Revisi
304. Revisi
305. Revisi
306. Revisi
307. Revisi
308. Revisi
309. Revisi
310. Revisi
311. Revisi
312. Revisi
313. Revisi
314. Revisi
315. Revisi
316. Revisi
317. Revisi
318. Revisi
319. Revisi
320. Revisi
321. Revisi
322. Revisi
323. Revisi
324. Revisi
325. Revisi
326. Revisi
327. Revisi
328. Revisi
329. Revisi
330. Revisi
331. Revisi
332. Revisi
333. Revisi
334. Revisi
335. Revisi
336. Revisi
337. Revisi
338. Revisi
339. Revisi
340. Revisi
341. Revisi
342. Revisi
343. Revisi
344. Revisi
345. Revisi
346. Revisi
347. Revisi
348. Revisi
349. Revisi
350. Revisi
351. Revisi
352. Revisi
353. Revisi
354. Revisi
355. Revisi
356. Revisi
357. Revisi
358. Revisi
359. Revisi
360. Revisi
361. Revisi
362. Revisi
363. Revisi
364. Revisi
365. Revisi
366. Revisi
367. Revisi
368. Revisi
369. Revisi
370. Revisi
371. Revisi
372. Revisi
373. Revisi
374. Revisi
375. Revisi
376. Revisi
377. Revisi
378. Revisi
379. Revisi
380. Revisi
381. Revisi
382. Revisi
383. Revisi
384. Revisi
385. Revisi
386. Revisi
387. Revisi
388. Revisi
389. Revisi
390. Revisi
391. Revisi
392. Revisi
393. Revisi
394. Revisi
395. Revisi
396. Revisi
397. Revisi
398. Revisi
399. Revisi
400. Revisi
401. Revisi
402. Revisi
403. Revisi
404. Revisi
405. Revisi
406. Revisi
407. Revisi
408. Revisi
409. Revisi
410. Revisi
411. Revisi
412. Revisi
413. Revisi
414. Revisi
415. Revisi
416. Revisi
417. Revisi
418. Revisi
419. Revisi
420. Revisi
421. Revisi
422. Revisi
423. Revisi
424. Revisi
425. Revisi
426. Revisi
427. Revisi
428. Revisi
429. Revisi
430. Revisi
431. Revisi
432. Revisi
433. Revisi
434. Revisi
435. Revisi
436. Revisi
437. Revisi
438. Revisi
439. Revisi
440. Revisi
441. Revisi
442. Revisi
443. Revisi
444. Revisi
445. Revisi
446. Revisi
447. Revisi
448. Revisi
449. Revisi
450. Revisi
451. Revisi
452. Revisi
453. Revisi
454. Revisi
455. Revisi
456. Revisi
457. Revisi
458. Revisi
459. Revisi
460. Revisi
461. Revisi
462. Revisi
463. Revisi
464. Revisi
465. Revisi
466. Revisi
467. Revisi
468. Revisi
469. Revisi
470. Revisi
471. Revisi
472. Revisi
473. Revisi
474. Revisi
475. Revisi
476. Revisi
477. Revisi
478. Revisi
479. Revisi
480. Revisi
481. Revisi
482. Revisi
483. Revisi
484. Revisi
485. Revisi
486. Revisi
487. Revisi
488. Revisi
489. Revisi
490. Revisi
491. Revisi
492. Revisi
493. Revisi
494. Revisi
495. Revisi
496. Revisi
497. Revisi
498. Revisi
499. Revisi
500. Revisi
501. Revisi
502. Revisi
503. Revisi
504. Revisi
505. Revisi
506. Revisi
507. Revisi
508. Revisi
509. Revisi
510. Revisi
511. Revisi
512. Revisi
513. Revisi
514. Revisi
515. Revisi
516. Revisi
517. Revisi
518. Revisi
519. Revisi
520. Revisi
521. Revisi
522. Revisi
523. Revisi
524. Revisi
525. Revisi
526. Revisi
527. Revisi
528. Revisi
529. Revisi
530. Revisi
531. Revisi
532. Revisi
533. Revisi
534. Revisi
535. Revisi
536. Revisi
537. Revisi
538. Revisi
539. Revisi
540. Revisi
541. Revisi
542. Revisi
543. Revisi
544. Revisi
545. Revisi
546. Revisi
547. Revisi
548. Revisi
549. Revisi
550. Revisi
551. Revisi
552. Revisi
553. Revisi
554. Revisi
555. Revisi
556. Revisi
557. Revisi
558. Revisi
559. Revisi
560. Revisi
561. Revisi
562. Revisi
563. Revisi
564. Revisi
565. Revisi
566. Revisi
567. Revisi
568. Revisi
569. Revisi
570. Revisi
571. Revisi
572. Revisi
573. Revisi
574. Revisi
575. Revisi
576. Revisi
577. Revisi
578. Revisi
579. Revisi
580. Revisi
581. Revisi
582. Revisi
583. Revisi
584. Revisi
585. Revisi
586. Revisi
587. Revisi
588. Revisi
589. Revisi
590. Revisi
591. Revisi
592. Revisi
593. Revisi
594. Revisi
595. Revisi
596. Revisi
597. Revisi
598. Revisi
599. Revisi
600. Revisi
601. Revisi
602. Revisi
603. Revisi
604. Revisi
605. Revisi
606. Revisi
607. Revisi
608. Revisi
609. Revisi
610. Revisi
611. Revisi
612. Revisi
613. Revisi
614. Revisi
615. Revisi
616. Revisi
617. Revisi
618. Revisi
619. Revisi
620. Revisi
621. Revisi
622. Revisi
623. Revisi
624. Revisi
625. Revisi
626. Revisi
627. Revisi
628. Revisi
629. Revisi
630. Revisi
631. Revisi
632. Revisi
633. Revisi
634. Revisi
635. Revisi
636. Revisi
637. Revisi
638. Revisi
639. Revisi
640. Revisi
641. Revisi
642. Revisi
643. Revisi
644. Revisi
645. Revisi
646. Revisi
647. Revisi
648. Revisi
649. Revisi
650. Revisi
651. Revisi
652. Revisi
653. Revisi
654. Revisi
655. Revisi
656. Revisi
657. Revisi
658. Revisi
659. Revisi
660. Revisi
661. Revisi
662. Revisi
663. Revisi
664. Revisi
665. Revisi
666. Revisi
667. Revisi
668. Revisi
669. Revisi
670. Revisi
671. Revisi
672. Revisi
673. Revisi
674. Revisi
675. Revisi
676. Revisi
677. Revisi
678. Revisi
679. Revisi
680. Revisi
681. Revisi
682. Revisi
683. Revisi
684. Revisi
685. Revisi
686. Revisi
687. Revisi
688. Revisi
689. Revisi
690. Revisi
691. Revisi
692. Revisi
693. Revisi
694. Revisi
695. Revisi
696. Revisi
697. Revisi
698. Revisi
699. Revisi
700. Revisi
701. Revisi
702. Revisi
703. Revisi
704. Revisi
705. Revisi
706. Revisi
707. Revisi
708. Revisi
709. Revisi
710. Revisi
711. Revisi
712. Revisi
713. Revisi
714. Revisi
715. Revisi
716. Revisi
717. Revisi
718. Revisi
719. Revisi
720. Revisi
721. Revisi
722. Revisi
723. Revisi
724. Revisi
725. Revisi
726. Revisi
727. Revisi
728. Revisi
729. Revisi
730. Revisi
731. Revisi
732. Revisi
733. Revisi
734. Revisi
735. Revisi
736. Revisi
737. Revisi
738. Revisi
739. Revisi
740. Revisi
741. Revisi
742. Revisi
743. Revisi
744. Revisi
745. Revisi
746. Revisi
747. Revisi
748. Revisi
749. Revisi
750. Revisi
751. Revisi
752. Revisi
753. Revisi
754. Revisi
755. Revisi
756. Revisi
757. Revisi
758. Revisi
759. Revisi
760. Revisi
761. Revisi
762. Revisi
763. Revisi
764. Revisi
765. Revisi
766. Revisi
767. Revisi
768. Revisi
769. Revisi
770. Revisi
771. Revisi
772. Revisi
773. Revisi
774. Revisi
775. Revisi
776. Revisi
777. Revisi
778. Revisi
779. Revisi
780. Revisi
781. Revisi
782. Revisi
783. Revisi
784. Revisi
785. Revisi
786. Revisi
787. Revisi
788. Revisi
789. Revisi
790. Revisi
791. Revisi
792. Revisi
793. Revisi
794. Revisi
795. Revisi
796. Revisi
797. Revisi
798. Revisi
799. Revisi
800. Revisi
801. Revisi
802. Revisi
803. Revisi
804. Revisi
805. Revisi
806. Revisi
807. Revisi
808. Revisi
809. Revisi
810. Revisi
811. Revisi
812. Revisi
813. Revisi
814. Revisi
815. Revisi
816. Revisi
817. Revisi
818. Revisi
819. Revisi
820. Revisi
821. Revisi
822. Revisi
823. Revisi
824. Revisi
825. Revisi
826. Revisi
827. Revisi
828. Revisi
829. Revisi
830. Revisi
831. Revisi
832. Revisi
833. Revisi
834. Revisi
835. Revisi
836. Revisi
837. Revisi
838. Revisi
839. Revisi
840. Revisi
841. Revisi
842. Revisi
843. Revisi
844. Revisi
845. Revisi
846. Revisi
847. Revisi
848. Revisi
849. Revisi
850. Revisi
851. Revisi
852. Revisi
853. Revisi
854. Revisi
855. Revisi
856. Revisi
857. Revisi
858. Revisi
859. Revisi
860. Revisi
861. Revisi
862. Revisi
863. Revisi
864. Revisi
865. Revisi
866. Revisi
867. Revisi
868. Revisi
869. Revisi
870. Revisi
871. Revisi
872. Revisi
873. Revisi
874. Revisi
875. Revisi
876. Revisi
877. Revisi
878. Revisi
879. Revisi
880. Revisi
881. Revisi
882. Revisi
883. Revisi
884. Revisi
885. Revisi
886. Revisi
887. Revisi
888. Revisi
889. Revisi
890. Revisi
891. Revisi
892. Revisi
893. Revisi
894. Revisi
895. Revisi
896. Revisi
897. Revisi
898. Revisi
899. Revisi
900. Revisi
901. Revisi
902. Revisi
903. Revisi
904. Revisi
905. Revisi
906. Revisi
907. Revisi
908. Revisi
909. Revisi
910. Revisi
911. Revisi
912. Revisi
913. Revisi
914. Revisi
915. Revisi
916. Revisi
917. Revisi
918. Revisi
919. Revisi
920. Revisi
921. Revisi
922. Revisi
923. Revisi
924. Revisi
925. Revisi
926. Revisi
927. Revisi
928. Revisi
929. Revisi
930. Revisi
931. Revisi
932. Revisi
933. Revisi
934. Revisi
935. Revisi
936. Revisi
937. Revisi
938. Revisi
939. Revisi
940. Revisi
941. Revisi
942. Revisi
943. Revisi
944. Revisi
945. Revisi
946. Revisi
947. Revisi
948. Revisi
949. Revisi
950. Revisi
951. Revisi
952. Revisi
953. Revisi
954. Revisi
955. Revisi
956. Revisi
957. Revisi
958. Revisi
959. Revisi
960. Revisi
961. Revisi
962. Revisi
963. Revisi
964. Revisi
965. Revisi
966. Revisi
967. Revisi
968. Revisi
969. Revisi
970. Revisi
971. Revisi
972. Revisi
973. Revisi
974. Revisi
975. Revisi
976. Revisi
977. Revisi
978. Revisi
979. Revisi
980. Revisi
981. Revisi
982. Revisi
983. Revisi
984. Revisi
985. Revisi
986. Revisi
987. Revisi
988. Revisi
989. Revisi
990. Revisi
991. Revisi
992. Revisi
993. Revisi
994. Revisi
995. Revisi
996. Revisi
997. Revisi
998. Revisi
999. Revisi
1000. Revisi

K berlaku sampai dengan tanggal 14 Februari 2020

DEKAN I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.2153/Un.08/FDK.I/PP.00.9/6/2019

26 Juni 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1. Admin Telegram Pada Study Channel Syiar Tauhid Aceh

di-

Tempat

• Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Sy.Mazidah / 150401043**

Semester/Jurusan : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat sekarang : Ulee Kareng

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Pesan Dakwah Melalui Telegram Pada Channel Syiar Tauhid Aceh*" Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





RADIO SYIAR TAUHID ACEH 96.1 FM

Jl. Taman Siswa No. 56 Merduati, Banda Aceh

Telp : 085214142314

Banda Aceh, 18 Juli 2019

No : 58 /RSTA/IX/2019

Perihal : Balasan Surat *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Di Tempat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Admin Channel Telegram Radio Syiar Tauhid Aceh 96.1 FM dengan ini menerangkan bahwa:

Nama / NIM : Sy. Mazidah / 150401043

Semester / Prodi : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Ulee Kareng

Saudari yang Namanya disebut diatas benar sudah melakukan Penelitian Ilmiah di Radio Syiar Tauhid Aceh 96.1 FM. Penelitian dilakukan dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pesan Dakwah Melalui Telegram pada Channel Syiar Tauhid Aceh.*

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

RADIO ACEH MEDIA.PT
96.1 FM
SYIAR TAUHID ACEH

drh. Ismail Nyak Ahmad, M.Si
Direktur Radio Syiar Tauhid Aceh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sy. Mazidah
2. Tempat / Tgl. Lahir : Geulumpang Gajah /10 September 1997
Kecamatan Kuala Batee Kabupaten/Kota Aceh Barat Daya
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 150401043 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Geulumpang Gajah
 - a. Kecamatan : Kuala Batee
 - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : syarifah.mazidah97@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat Tahun Lulus 2009
10. MTs/SMP/Sederajat Tahun Lulus 2012
11. MA/SMA/Sederajat Tahun Lulus 2015
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Said Rizwan
14. Nama Ibu : Hamidah SB
15. Pekerjaan Orang Tua : Petani
16. Alamat Orang Tua : Geulumpang Gajah
 - a. Kecamatan : Kuala Batee
 - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 29 Juli 2019
Peneliti,

Sy. Mazidah